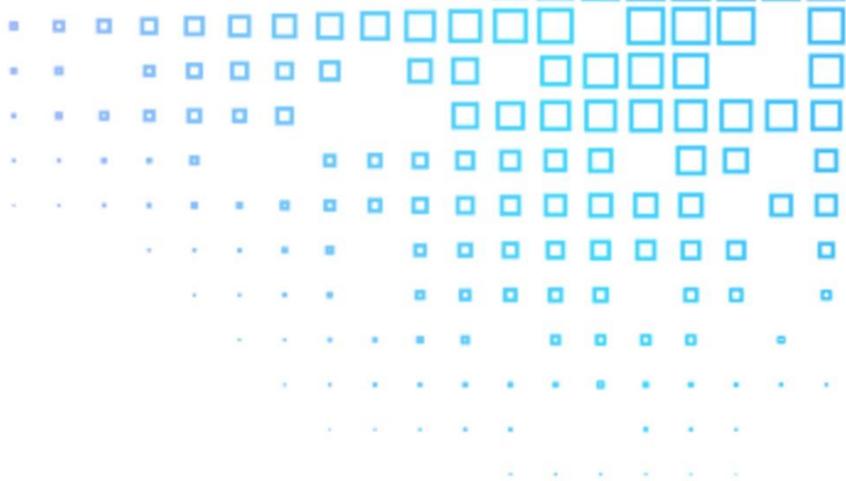




RENCANA STRATEGIS
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2021-2025

Education for Upturn of Nation

Leading and Outstanding



RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2021-2025



Berdasarkan PP No. 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH), disebutkan bahwa salah satu tugas Majelis Wali Amanat (MWA) adalah mengesahkan Rencana Strategis (Renstra) serta Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT). Selanjutnya, dijabarkan lagi dalam Peraturan Majelis Wali Amanat (MWA) UPI No. 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Statuta Universitas Pendidikan Indonesia.

Renstra UPI 2021-2025 merupakan kesinambungan dari berbagai kebijakan dan program dari Renstra UPI 2016-2020 yang disusun dengan memperhatikan berbagai dinamika internal dan eksternal universitas, sehingga berbagai dokumen kebijakan nasional serta perkembangan dunia internasional telah dijadikan acuan dalam penyusunannya. Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) 2020-2024 merupakan acuan utama dalam penyusunan arah kebijakan dan program yang tertuang pada Renstra ini. Sesuai dengan Renstra Kemendikbud 2020-2024 yang diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020, posisi Renstra UPI 2021-2025 merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya pencapaian standar mutu dan layanan pendidikan menuju universitas kelas dunia, serta layanan pendidikan bagi semua lapisan masyarakat Indonesia. Berbagai indikator capaian program pun menggambarkan upaya yang harus dilakukan agar kriteria-kriteria universitas kelas dunia dalam pendidikan (*world class university in education*) dapat dipenuhi.

Penyusunan Renstra ini juga dilakukan melalui berbagai tahapan yang berupaya secara maksimal mengakomodasi aspirasi dan partisipasi berbagai komponen internal universitas. Dengan demikian, selain memenuhi kebutuhan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya, kebijakan dan program yang ada merupakan kebutuhan nyata universitas.

Akhirnya, kami berharap Renstra ini mampu memberikan arah bagi pengembangan universitas agar mampu menjadi universitas kelas dunia dalam bidang pendidikan dan memberikan layanan kepada setiap lapisan masyarakat. Renstra UPI 2021-2025 dengan enam (6) kebijakan dan enam belas (16) program dengan berbagai indikator pencapaian program yang relevan harus bermuara pada upaya pencapaian visi Pelopor dan Unggul dalam bidang pendidikan.

Bandung,
Majelis Wali Amanat UPI,

Jenderal TNI (Purn) H. Agum Gumelar, M.Sc.
Ketua



Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN	3	BAB III ANALISIS SITUASI POTENSI, TANTANGAN, DAN ISU STRATEGIS	17
A. Gambaran Umum	3	A. Situasi Internal.....	17
B. Lndasan Filosofis	7	B. Situasi Eksternal.....	18
C. Landasan Teoritis	7	BAB IV KEBIJAKAN DAN PROGRAM	91
D. Landasan Yuridis	8	A. Tujuan Strategis	91
E. Tujuan Rencana Strategis	10	B. Sasaran Strategis	92
F. Kerangka Pikir	11	BAB V STRATEGI IMPLEMENTASI	102
G. Sistematika Renstra	13	A. Tahapan Implementasi	103
BAB II JATI DIRI, VISI, MISI, DAN TUJUAN	17	B. Indikator dan Target Kinerja	106
A. Jati Diri	17	C. Unit Pelaksana Kebijakan dan Program	120
B. Visi	18	BAB VI MONITORING DAN EVALUASI	137
C. Misi Tujuan	18	A. Peran dan Fungsi	137
		B. Tujuan	139
		C. Metode	139
		D. Mekanisme Proses	140
		BAB VII PENUTUP	145



BAB



1

RENCANA STRATEGIS

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2021-2025







PENDAHULUAN

BAB I

A. Gambaran Umum

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) adalah salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki sejarah cukup panjang. Didirikan pada tanggal 20 Oktober 1954 sebagai Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) dengan misi utama untuk menghasilkan tenaga guru. Pada Tahun 1957 menjadi bagian dari Universitas Padjadjaran sebagai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), dan kemudian berubah menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Bandung pada Tahun 1963 dan menjadi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) pada Tahun 1999. Pada saat berstatus sebagai universitas mengalami



beberapa kali perubahan, mulai dari UPI sebagai Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara (PT BHMN) Tahun 2004, Perguruan Tinggi Pemerintah dengan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PTP PK BLU) Tahun 2010, dan pada akhirnya Tahun 2014 menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH).

Sejak didirikan pada 1954 dengan nama Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG), kemudian berubah menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Bandung, dan sekarang menjadi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan status Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH), UPI secara konsisten dan berkelanjutan menempatkan pendidikan sebagai jati diri dalam melaksanakan pengabdian kepada negara dan bangsa. Jati diri pendidikan ini tetap dipegang teguh dan bahkan dikokohkan dalam setiap kebijakan dan program yang dikembangkan. Dalam menjalankan kiprahnya, UPI senantiasa berupaya untuk aktif melakukan perubahan secara internal dan responsif terhadap faktor-faktor eksternal. Sebagai PTN BH, UPI menyelenggarakan Tridarma Perguruan Tinggi dalam bidang ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu agama, ilmu humaniora, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan. Penyelenggaraan Tridarma pada berbagai bidang ilmu tersebut dilaksanakan secara proporsional untuk memperkuat disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu berlandaskan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, kebenaran hakiki, ilmiah, edukatif, religius, dan menjunjung hak azasi manusia serta demokrasi.

Dalam kurun waktu 2016-2020 terdapat berbagai dinamika yang harus dihadapi UPI, terutama sebagai konsekuensi adanya transformasi kelembagaan dengan penetapan kembali UPI menjadi perguruan tinggi otonom dalam bentuk PTN BH berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Dalam hal ini UPI harus melakukan berbagai perubahan dan penataan kelembagaan yang mengarah pada otonomi, akuntabilitas, dan transparansi menuju *Good University Governance*. Dalam kurun waktu ini UPI mengalami perkembangan yang sangat pesat dan membanggakan. Pada tahun 2016 UPI memperoleh sertifikat akreditasi dari BAN-PT berdasarkan keputusan BAN-PT Nomor 2990/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2016 tertanggal 20 Desember 2016 yang menyatakan bahwa UPI terakreditasi dengan peringkat akreditasi A.

Pada tahun 2017, UPI memperoleh rating sebagai perguruan tinggi Bintang Tiga pada *Quacquarelli Symonds (QS) Stars*. *QS Stars* memberikan rating pada suatu Perguruan Tinggi melalui penilaian *performance* suatu PT pada sejumlah standar yang ditetapkan dan tidak membandingkan pencapaiannya dengan Perguruan Tinggi lain. QS merupakan satu-satunya lembaga rating internasional yang telah menerima persetujuan dari *International Ranking Expert Group (IREG)*, dan merupakan salah satu lembaga yang paling banyak dirujuk, bersama dengan *Academic Ranking of World Universities (ARWU) and Times Higher*



Education World University Rankings (THE WUR). QS ini merupakan lembaga pemeringkatan resmi yang dijadikan acuan pemeringkatan dunia oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dalam mengukur kualitas kelembagaan perguruan tinggi di Indonesia, khususnya dalam kerangka menuju universitas bertaraf dunia (*World Class University*).

Tahun 2019 UPI mempunyai 12 program studi yang terakreditasi internasional, yaitu 3 program studi oleh AUN-QA, 3 program studi oleh *Tedqual International Accreditation*, dan 6 program studi oleh ASIC (*Accreditation Service for International Schools, Colleges & Universities*). Pada Tahun 2020 juga beberapa program studi di UPI mengikuti asesmen dari Lembaga Akreditasi Internasional AQAS (*Agency for Quality Assurance through the Accreditation of Study Programs*). Melalui assesmen dari lembaga akreditasi internasional ini, UPI sedikit demi sedikit meningkatkan kualitasnya tidak hanya pada standar-standar nasional, tetapi juga pada standar-standar yang diakui secara internasional.

Pada Tahun 2020, UPI menempati Peringkat 251-300 Dunia dan Peringkat 1 di Indonesia pada “*QS World University Ranking by Subject in Education*”. Dengan peringkat tersebut, UPI menjadi satu-satunya universitas di Indonesia yang masuk 300 *top university* bidang pendidikan dan menduduki peringkat ke 45 bidang pendidikan di Asia. UPI juga menempati peringkat 501-550 dalam pemeringkatan *QS Asia University Ranking*.

UPI telah memiliki peraturan dasar bagi pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia dan Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 003/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Statuta Universitas Pendidikan Indonesia. Statuta UPI telah menetapkan visi pelopor dan unggul (*leading and outstanding*) sebagai acuan dan arah pengembangan UPI di masa mendatang. Peraturan dasar tersebut telah menjadi salah satu acuan dalam mengembangkan Renstra UPI Tahun 2016-2020.

Implementasi Renstra UPI Tahun 2016-2020 telah berjalan dengan baik. Pada periode waktu lima tahunan tersebut telah berhasil meletakkan dasar-dasar operasional UPI sebagai PTN BH sejalan dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Capaian-capaian kinerja yang memiliki ciri keunggulan dan kepeloporan selama periode 2016-2020 dijadikan sebagai dasar pengembangan UPI berikutnya dalam rangka memperkuat jati diri UPI sebagai *university of education*.

Dengan berakhirnya Renstra UPI tahun 2016-2020, visi pelopor dan unggul yang telah ditetapkan harus diterjemahkan kembali menjadi rencana pengembangan UPI 2021-2025 dalam bentuk Rencana Strategis (Renstra) UPI 2021-2025. Di samping mengacu kepada peraturan dasar yang dimiliki, Renstra UPI 2021-2025 disusun dengan memperhatikan



capaian kinerja Renstra UPI 2016-2020 sebagai *baseline* dan tantangan pengembangan pendidikan tinggi, baik secara nasional maupun secara internasional. Secara spesifik, pencapaian kriteria kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi sebagai PTN BH menjadi rujukan utama dalam pengembangan kebijakan dan program Renstra 2021-2025.

Capaian kinerja di bidang Tridarma Perguruan Tinggi sepanjang kurun waktu 2016-2020 menunjukkan bahwa standar kualitas penyelenggaraan pendidikan, terutama pemenuhan akreditasi internasional, masih dinilai belum memenuhi target yang diharapkan, sekalipun sudah ada beberapa program studi yang memperoleh akreditasi internasional. Selain itu, produktivitas luaran penelitian berupa publikasi artikel pada jurnal internasional terujuk dan terindeks masih belum mampu mendongkrak peringkat UPI berdasarkan aspek publikasi ilmiah. Dalam bidang manajemen, modernisasi pengelolaan aset dan fasilitas serta penerapan sistem informasi manajemen sumber daya manusia masih menjadi bidang yang perlu perbaikan dan perhatian serius. Di sisi lain, opini pengelolaan keuangan yang telah meraih predikat Wajar tanpa Pengecualian (WtP) perlu dipertahankan melalui tata kelola yang transparan dan akuntabel. Selanjutnya, dalam hal kemahasiswaan, prestasi mahasiswa dalam bidang akademik masih perlu mendapat perhatian. Prestasi mahasiswa dalam berbagai kompetisi, khususnya di bidang penalaran, minat, dan bakat baik di tingkat nasional maupun internasional, masih belum memuaskan. Tidak kalah pentingnya, pengembangan kampus-kampus UPI di daerah sebagai perwujudan dari kebijakan multi-kampus yang diterapkan UPI masih memerlukan banyak sentuhan, sekalipun saat ini keadaannya sudah menunjukkan kemajuan-kemajuan yang cukup signifikan dalam berbagai aspek.

Berdasarkan kondisi di atas, dalam lima tahun ke depan UPI akan melakukan upaya pengembangan dengan berfokus pada: (1) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan yang berorientasi keunggulan, berkeadilan (*equitable*) dan menjunjung tinggi keberagaman; (2) Mengembangkan dan menyebarluaskan hasil riset unggulan bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran nasional, regional, dan internasional; (3) Menyelenggarakan dan mengembangkan pengabdian kepada masyarakat dengan menyebarluaskan dan mendayagunakan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat; (4) Menyelenggarakan dan mengembangkan pembinaan kemahasiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan serta meningkatkan jejaring dan pemberdayaan peran alumni; (5) Mengembangkan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan), dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan Tridarma untuk meningkatkan kesejahteraan dan keunggulan universitas; (6) Mengembangkan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom dan multi-kampus berbasis sistem



informasi yang terintegrasi. Kebijakan yang dirumuskan dalam Renstra UPI 2021-2025 merupakan kelanjutan dan penguatan dari kebijakan yang telah direalisasikan pada Renstra UPI 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa esensi tugas dan tanggung jawab institusi pendidikan tinggi tidak akan bergeser jauh dari misi utamanya dalam mengimplementasikan Tridarma Perguruan Tinggi. Selanjutnya, misi utama ini diperkaya dengan tugas dan tanggung jawab tambahan lainnya sesuai dengan dinamika yang terjadi di lingkungan internal dan eksternalnya, termasuk peningkatan peran Sekolah Pascasarjana dalam mendorong penguatan mutu akademik dan riset unggulan dalam lima tahun ke depan serta penerapan kebijakan multi-kampus yang lebih otonom. Oleh karena itu, pada Renstra UPI 2021-2025 ini dikembangkan kebijakan dan program-program baru yang diyakini dapat mempercepat pencapaian visi UPI. Program-program yang dikembangkan itu tersebar dalam berbagai wujud di bawah payung kebijakan yang berbeda.

B. Capaian Kinerja Renstra UPI 2016-2020

Renstra UPI 2016 – 2020 yang terdiri dari 6 Kebijakan dengan turunan 40 program kegiatan dan 187 indikator. Indikator sebagai nilai atau karakteristik tertentu yang digunakan untuk mengukur *output* atau *outcome*, yang dijadikan sebagai alat ukur yang digunakan untuk menentukan derajat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Secara sederhana yang dituangkan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kebijakan, Program dan indikator Rencana Strategi UPI Tahun 2016 - 2020

Renstra UPI 2016 - 2020		
Kebijakan	Program	Indikator
6	40	187

Secara sistematis, untuk mempermudah pelaksanaan dan operasional pencapaian indikator melalui program, kegiatan, dan aktivitas pada unit pelaksana utama maupun pendukung dalam struktur organisasi dan tata kerja UPI, maka Kebijakan dan Program dan Indikator sebanyak 187 itu di sebar dalam setiap kebijakan dan program kerjanya.

Pada kebijakan 1 disebar dalam 6 program dan mengandung 49 indikator yang harus dicapai, pada kebijakan 2 disebar dalam 6 program dan mengandung 23 indikator yang harus dicapai, pada kebijakan 3 disebar dalam 3 program dan mengandung 13 indikator yang harus dicapai, pada kebijakan 4 disebar dalam 9 program dan mengandung 34 indikator yang harus

dicapai, pada kebijakan 5 disebar dalam 6 program dan mengandung 41 indikator yang harus dicapai, dan pada kebijakan 6 disebar dalam 10 program dan mengandung 27 indikator yang harus dicapai, seperti pada Tabel 2:

Tabel 2. Sebaran Indikator pada Program dan Kebijakan

K1		K2		K3		K4		K5		K6		
P	Indikator	P	Indikator	P	Indikator	P	Indikator	P	Indikator	P	Indikator	
6	8	6	3	3	3	9	6	6	9	10	5	
	10		8		6		3		6		3	
	13		2		4		3		9		1	
	3		2	3 13	4		4		1			
	6		2	7	8		3		3			
	9		6	3	5		5					
6	49	6	23				1	6 41				2
							4					3
							3					2
						9	34				2	
										10	27	

Secara keseluruhan tahun 2019 ini capaian kinerja yang dapat diraih sudah mencapai kategori tinggi sebesar 89,31% yang dipetakan terhadap 167 indikator, namun masih ada beberapa pekerjaan rumah yang harus dievaluasi dan didorong untuk ketercapaian yang masih rendah sebesar 5,88% atau sebanyak 11 indikator dan ketercapaian sedang sebesar 4,81% atau sebanyak 9 indikator yang tersebar di beberapa kebijakan.



Gambar 1. Capaian Kinerja UPI Tahun 2019



Gambar diatas memberikan informasi bahwa secara umum ketercapaian kegiatan kinerja UPI pada tahun 2019 pada setiap kebijakan dapat di jelaskan sebagai berikut, artinya, 167 indikator dengan capaian tinggi, dan 9 indikator dengan capaian sedang, tentunya pekerjaan yang masih harus diperbaiki adalah 11 indikator dengan capaian rendah. Bila diurai per kebijakan, mari kita lihat dan evaluasi secara mendalam pada program dan indikator mana saja yang masih harus terus di dorong untuk diperbaiki kinerjanya, atau mungkin untuk dirubah kebijakan atau programnya.

Kebijakan 1; *Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang berorientasi keunggulan, berkeadilan (equitable), dan menjunjung tinggi keberagaman*

Pada kebijakan 1 terdapat 49 indikator diperoleh 42 indikator dengan capaian tinggi, 3 indikator dengan capaian sedang, dan 4 indikator dengan capaian rendah, pada kebijakan ini yang harus menjadi sorotan dan memerlukan dorongan lebih ada pada indikator jumlah prodi terakreditasi institusi internasional yang belum bisa mencapai target, dari target 40 program studi baru bisa terealisasi 13 program studi, artinya hanya 30% capaiannya. Selanjutnya pada indikator jumlah lulusan yang melanjutkan studi di bawah 12 bulan baru 5,2 % dari target 25%, artinya baru 20,8% capaian kinerjanya tahun 2019. Begitupun dengan jumlah mahasiswa yang menyelesaikan studi di bawah waktu normal baru 1,12% dari target 8%, artinya baru 14% capaian kinerjanya. Pada indikator jumlah mahasiswa yang mengikuti *inbound/outbound student exchange* baru 1,1% dari target 8%, artinya 13,75% capaian kinerjanya untuk tahun 2019. Selebihnya kebijakan pertama ini memperoleh kinerja tinggi.

Kebijakan 2; *Pengembangan dan penyebarluasan hasil riset unggulan bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran nasional, regional, dan internasional*

Kebijakan 2 terdiri dari 23 indikator, tercapai 22 indikator dengan capaian tinggi, 0 indikator dengan capaian sedang, dan 1 indikator dengan capaian rendah, pada kebijakan kedua tingkat ketercapaian rata rata dari seluruh indikator kebijakan 2 pada tahun 2019 sebesar 95,7% (tinggi). Dari 23 indikator 1 indikator yang ketercapaiannya rendah yaitu pada indikator jumlah HKI nonkependidikan sebesar 49%. Dari ke-488 HKI capaian tahun 2019 terdapat HKI bidang non Pendidikan sebanyak 82 buah, pencapaian tersebut masuk pada kategori rendah. HKI bidang non-pendidikan ini dihasilkan oleh dosen yang menekuni bidang ilmu murni. Merujuk target kumulatif Renstra sampai dengan tahun 2019 sebesar 750 HKI capaian yang diperoleh kumulatif sebesar 371 HKI bidang nonkependidikan.



Kebijakan 3; *Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat*

Pada kebijakan 3 dipetakan menjadi 13 indikator diperoleh 12 indikator dengan capaian tinggi, 1 indikator dengan capaian sedang, dan 0 indikator dengan capaian rendah, pada kebijakan ini yang masih belum tercapai adalah indikator jumlah dana PkM dari target 2 miliar baru 135.700.000 juta yang dapat terealisasi artinya capaiannya kinerjanya baru 6,79%.

Kebijakan 4; *Penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan kemahasiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan serta meningkatkan jejaring dan pemberdayaan peran alumni*

Pada kebijakan 4 terdapat 34 indikator, dicapai 29 indikator dengan capaian tinggi, 2 indikator dengan capaian sedang, dan 3 indikator dengan capaian rendah, pada kebijakan ini untuk indikator jumlah PKM yang didanai dari target 200 kegiatan baru bisa terealisasi 50 kegiatan artinya hanya 25% tercapai. Indikator jumlah kegiatan inkubasi kewirausahaan mahasiswa dari target 130 kegiatan baru 18 kegiatan, artinya hanya 14% capaiannya.

Kebijakan 5; *Pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan), dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan Tridarma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan universitas*

Pada kebijakan 5 terdapat 41 indikator diperoleh 36 indikator dengan capaian tinggi, 2 indikator dengan capaian sedang, dan 3 indikator dengan capaian rendah, pada kebijakan ini yang masih rendah untuk indikator tingkat pemenuhan tenaga kependidikan yang memiliki jabatan fungsional tertentu dari target 100% baru 19% tercapai, artinya sangat rendah capaiannya sekitar 19%.

Kebijakan 6; *Pengembangan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi*

Pada kebijakan 6 terdapat 27 indikator diperoleh 26 indikator dengan capaian tinggi, 1 indikator dengan capaian sedang, dan 0 indikator dengan capaian rendah, untuk indikator pengembangan dan pembukaan unit akademik (Fakultas, Kampus UPI di Daerah, Sekolah, Departemen, dan Program Studi) dari target 20 unit kerja sudah 26 unit kerja yang dibuka dengan tingkat ketercapaian tinggi.

Analisa secara umum bahwa ada capaian yang masih rendah dimungkinkan terletak pada indikator yang perlu dianalisis apakah sudah mencukupi unsur keterukuran, keterbacaan, dan kemungkinan dukungan dari aspek aktivitas dan kegiatan.

Beberapa capaian penting di Tahun 2019 menjadi tonggak bahwa UPI memiliki potensi besar dan strategis dengan jati dirinya. Peringkat 251-300 pada *QS World University Ranking (WUR) by subject in Education* dan peringkat 501-550 *Asian University Ranking (AUR)*, merupakan modal berharga bahwa UPI mampu bersaing pada tataran global. Capaian ini merupakan langkah strategis yang selaras dengan arah pengembangan UPI untuk mengakselerasi pencapaian target periode Renstra UPI 2016-2020 menjadi Universitas Rujukan di Tingkat ASEAN pada Bidang Pendidikan. Capaian lain, percepatan pengembangan kampus UPI di Daerah baik pembangunan fisik maupun pengembangan program studi merupakan era baru penguatan UPI multi kampus.

Dengan dukungan seluruh *stakeholders* saatnya UPI mengambil peran dan menjadi barometer bagi lahirnya berbagai kebijakan strategis, inovatif dalam bidang pendidikan, pengajaran khususnya, dan ilmu pengetahuan lainnya. Proses ini memang tidak mudah, ditengah persaingan yang semakin kompetitif, UPI memiliki dasar kuat yang menjadi karakter dan identitasnya. Fondasi inilah yang menjadi modal besar untuk mengambil peran strategis dan berkontribusi pada pengembangan dunia pendidikan, bangsa dan negara

C. Landasan Filosofis

Implementasi Rencana Strategis (Renstra) dalam mewujudkan visi UPI dilandasi oleh motto kehidupan kampus yang ilmiah, edukatif dan religius. Ilmiah, berarti bahwa pendidikan harus membangun sikap, pengetahuan, keterampilan yang berlandaskan pada prinsip dan etika ilmiah, berupa kejujuran, kemandirian, kebebasan ilmiah, dan integritas akademis. Edukatif, berarti bahwa pendidikan berlandaskan pada keyakinan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah diraihnya keberhasilan dan berkembangnya potensi setiap peserta didik. Pengembangan potensi peserta didik didasarkan pada keutuhan dalam proses pendidikan yang tujuannya mencakup keutuhan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dilandasi oleh akhlak mulia dan nilai-nilai kearifan lokal yang melekat pada falsafah hidup peserta didik. Religius, bermakna bahwa pendidikan pada hakikatnya bertujuan membangun pribadi manusia seutuhnya (*fully functioning person*) yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menjadi landasan moral, etika, dan kepribadian peserta didik.



D. Landasan Teoritis

Perguruan tinggi memerlukan arah pengembangan program untuk mencapai visi dan misinya yang dituangkan dalam Renstra. Renstra merupakan alat yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mengelola kondisi saat ini dan melakukan proyeksi kondisi yang akan datang. Dengan demikian, rencana strategis merupakan sebuah pedoman dalam pengembangan organisasi lima tahun ke depan (Kerzner, 2001).

Tantangan terbesar yang dihadapi organisasi terkait dengan Rencana Strategis, bukan hanya pada bagaimana memformulasikan strategi, tetapi bagaimana mengimplementasikan Renstra tersebut ke dalam bentuk tindakan (*Formulating a strategy has always been easier than implementing it correctly*). Oleh karena itu dalam menyusun Renstra perlu dilakukan analisis kondisi internal dan eksternal, rasional, dan sistematis. Seperti dikemukakan oleh Teresa A Sullivan (2018), dalam kerangka implementasi strategi maka pengukuran produktivitas organisasi bukan kerangka kerja yang sederhana, namun dalam kasus pendidikan tinggi dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu: 1) institusi pendidikan tinggi memberikan berbagai macam layanan, 2) *input* dan *output* sebagai penanda proses yang produktif sangat heterogen, *variable non-market*, dan perubahan yang terus menerus dari aspek kebijakan dan mutu, dan 3) pengukuran sering terhambat oleh kesenjangan dalam data.

Penyusunan Renstra secara teoritik didasarkan pada teori *human capital*. Teori ini merupakan suatu aliran pemikiran yang menganggap manusia sebagai kapital yang sangat menentukan pertumbuhan produktivitas suatu bangsa. Melalui investasi dirinya sendiri, seseorang dapat memperluas alternatif untuk memilih profesi, pekerjaan, dan kegiatan-kegiatan lain, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Dengan demikian, menurut teori ini pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi sumber daya manusia yang menanamkan ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai, norma, sikap, dan perilaku yang berguna bagi manusia, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan daya saingnya (Mangkusubroto, 1993).

Sejalan dengan teori *human capital*, pada lima tahun ke depan pengembangan UPI diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi, berdaya saing, serta berkepribadian luhur yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, baik pada level regional, nasional, maupun internasional. Akan tetapi UPI harus terus memperbaiki diri seperti kata Teresa (2018), pendidikan tinggi (UPI) seperti halnya penanaman modal masalah utamanya dalam mengukur input dan kurangnya sistem pelaporan yang konsisten dari unit, informasi ini ada pada tingkat individu akan tetapi tidak ada atau lemahnya sistem untuk mengumpulkan data di tingkat institusi.



E. Landasan Yuridis

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 156, Tambahan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 41, Tambahan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5509);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 110, Tambahan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5699);
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);
8. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1217/MPK/KP/2020 tentang Pemberhentian Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Pendidikan Indonesia Periode 2015-2020 dan Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Pendidikan Indonesia Periode 2020-2025;
9. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/TAP/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 04/PER/MWA UPI/2019 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/TAP/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;
10. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2017 tentang Revisi Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2016-2020;



11. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 05/PER/MWA UPI/2019 tentang Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2020;
12. Keputusan Majelis Wali Amanat Nomor 13/UN40.MWA/KP/2020 tentang Pemberhentian Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Pengganti Antar Waktu Masa Bakti 2015-2020 dan Pengangkatan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Masa Bakti 2020-2025; dan
13. Peraturan Rektor Nomor 045 Tahun 2020 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pendidikan Indonesia.

F. Tujuan

Renstra UPI periode 2021-2025 dirumuskan untuk menjadi pedoman bagi seluruh sivitas akademika, dalam rangka pencapaian visi UPI sebagai universitas pelopor dan unggul. Pada akhir periode Renstra 2021-2025, pencapaian kepeloporan dan keunggulan UPI akan ditandai dengan pengakuan UPI sebagai universitas rujukan pada tingkat ASEAN di bidang pendidikan dan beberapa bidang ilmu nonkependidikan.

Renstra UPI adalah proses membuat pilihan yang dirancang untuk mendukung pimpinan dalam menentukan tujuan dan metode yang tepat. Renstra UPI sebagai alat manajemen yang digunakan untuk satu tujuan UPI dan membantu organisasi memfokuskan dalam visi dan prioritas tahun 2021 - 2025 dalam merespon lingkungan eksternal baik nasional maupun internasional yang terus berubah dan memastikan anggota organisasi bekerja menuju tujuan yang sama.

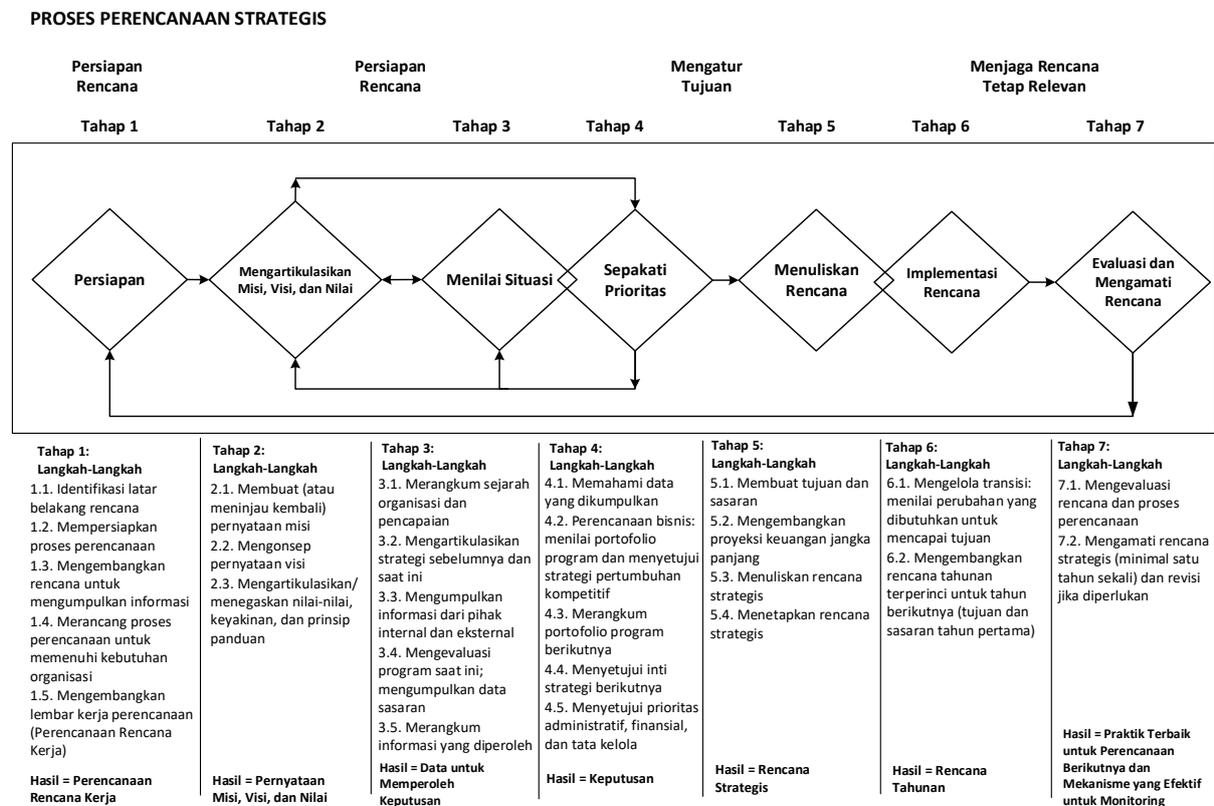
Dalam rangka mewujudkan visi dan misi UPI, pimpinan universitas, dengan seluruh organ universitas, unsur pelaksana akademik, unsur penunjang, dan unsur pelaksana administratif, harus menerjemahkan Renstra ke dalam program aksi yang implementatif, koheren, realistis, yang kemudian dilaksanakan secara konsisten. Untuk mendukung hal itu, di samping menjadi pedoman pelaksanaan program dan kegiatan, Renstra juga harus menjadi panduan pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Dengan demikian, capaian-capaian program harus senantiasa diselaraskan dengan target dan indikator capaian yang diharapkan.

G. Kerangka Pikir

Renstra UPI 2021 – 2025 disusun mengikuti pola alur model Rencana Strategis yang dapat dipertanggungjawabkan baik secara teoretik maupun empirik. Alur berpikir Renstra merupakan alur proses yang menggambarkan perjalanan UPI selama lima tahun ke depan. Proses yang dilakukan dalam penyusunan Rencana Strategis UPI secara model dimulai dengan merefleksi dan mendalami kembali nilai-nilai luhur UPI sebagai universitas yang masih terus

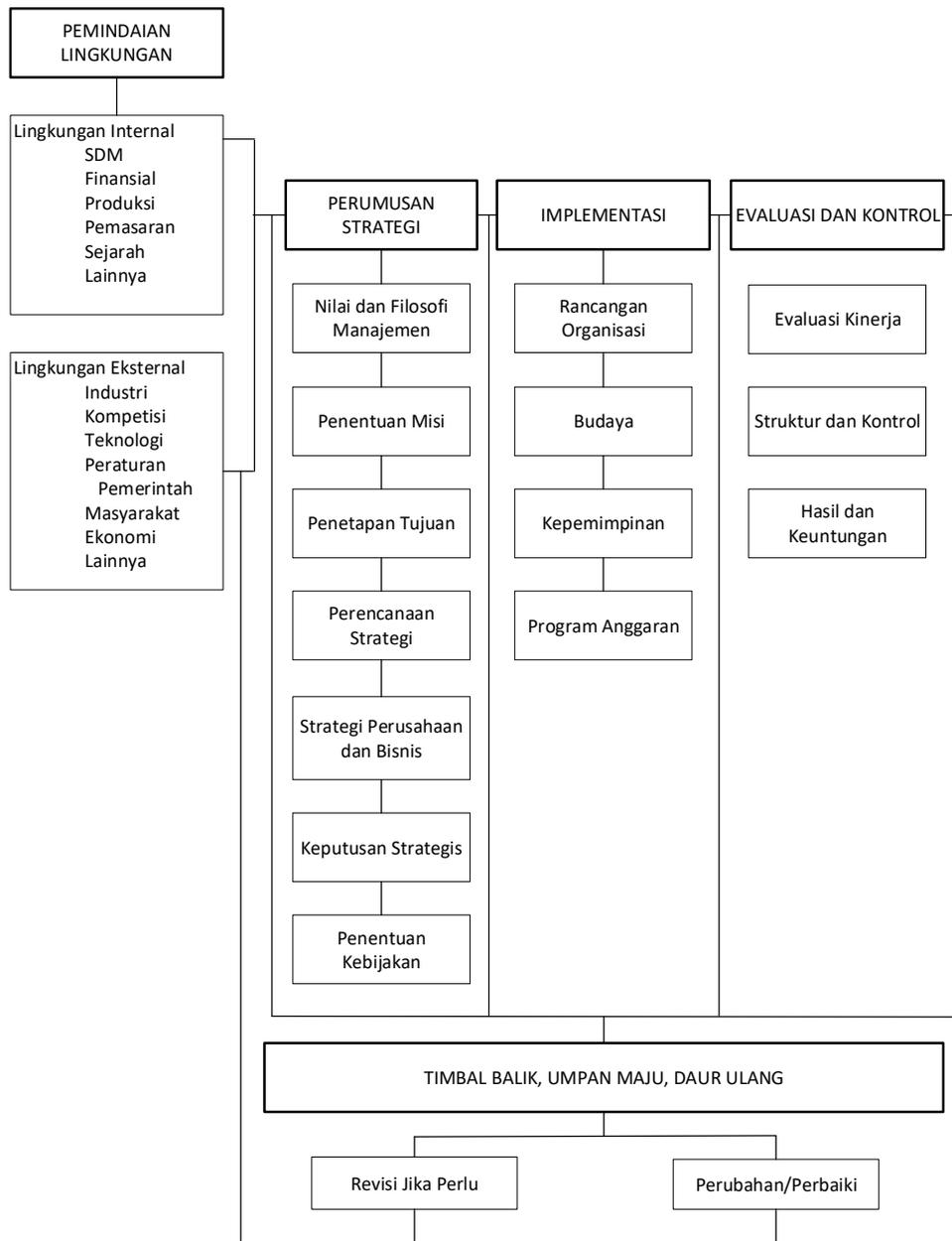


mempertahankan pendidikan sebagai *core bussiness*-nya. Sementara visi dan misi serta tujuan menjadi acuan untuk lima tahun ke depan dan dilanjutkan dengan analisis kekuatan serta analisis kelemahan internal untuk mereposisi tujuan yang ingin dicapai serta peluang dan tantangan eksternal. Muaranya adalah pemenuhan standar-standar dalam penyelenggaraan perguruan tinggi dengan seluruh landasan hukumnya menjadi titik tolak dalam penyusunan Renstra ini. Lebih jelasnya alur model dan alur berpikir dalam penyusunan Renstra ini dapat dilihat pada Gambar 1.1 dan Gambar 1.2.



Gambar 1.1 Proses Perencanaan Strategis UPI 2021-2025

KERANGKA PIKIR RENCANA STRATEGIS UPI 2021-2025



Gambar 1.2 Kerangka Pikir Rencana Strategis UPI 2021-2025



H. Sistematika

Renstra UPI 2021-2025 terdiri atas tujuh bab. Pada bagian awal setelah Pendahuluan, Visi, Misi, dan Tujuan UPI disajikan evaluasi pelaksanaan Renstra UPI 2016-2020 untuk memberikan gambaran tentang capaian kinerja selama lima tahun terakhir. Program-program yang telah tuntas maupun yang belum sepenuhnya terealisasi digambarkan secara utuh namun ringkas pada bagian ini. Selanjutnya, analisis terhadap kondisi nyata berupa potensi yang dimiliki UPI serta peluang dan tantangan yang berada pada lingkungan eksternal UPI disajikan pada bagian ketiga. Pada bagian ini, analisis dilakukan terhadap faktor-faktor yang menjadi ancaman (*threats*) UPI di masa yang akan datang, peluang (*opportunities*) yang tersedia dan diyakini dapat diperoleh oleh lembaga ini, kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki dan harus diperbaiki, sehingga tidak menjadi kendala dalam upaya mewujudkan visi dan misi UPI, serta kekuatan dalam memanfaatkan peluang. Hasil analisis ini dijadikan dasar perumusan strategi, kebijakan, dan program. Pada Renstra ini pula ditunjukkan model koordinasi yang harus dilakukan dalam implementasi setiap kebijakan dan program. Model koordinasi ini disajikan dalam bentuk penjelasan tentang unit penanggung jawab implementasi kebijakan, sehingga koordinasi yang harus dilakukan oleh masing-masing unit yang ada menjadi jelas. Selanjutnya pada Renstra ini disajikan model monitoring dan evaluasi menjadi alat dalam mengawal proses serta mengukur hasil-hasil yang dicapai. Monitoring dan evaluasi menjadi alat bagi pimpinan dalam mengambil keputusan dan membuat kebijakan.





BAB



2

RENCANA STRATEGIS

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2021-2025







JATI DIRI, VISI, MISI, DAN TUJUAN

BAB II

A. Jati Diri Universitas Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH) yang menyelenggarakan Tridarma Perguruan Tinggi dalam bidang disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan. Penyelenggaraan Tridarma pada berbagai bidang ilmu tersebut dilaksanakan secara proporsional untuk memperkuat disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu berlandaskan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, kebenaran hakiki, ilmiah, edukatif, religius, dan menjunjung hak azasi manusia serta demokrasi. Penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi di UPI dikembangkan dalam suasana silih asih, silih asah, dan silih asuh dengan menjunjung tinggi etika dan norma akademik sebagai usaha sadar dalam membangun kecerdasan masyarakat dan memajukan peradaban bangsa. Sebagai PTN BH, UPI memiliki otonomi dalam bidang akademik dan nonakademik.



B. Visi Universitas Pendidikan Indonesia

Sejalan dengan arah pengembangan, jati diri, dan tantangan ke depan, rumusan visi Universitas Pendidikan Indonesia adalah **Pelopor dan Unggul (*Leading and Outstanding*)**. Dalam periode 2021-2025 secara bertahap visi ini akan difokuskan untuk mencapai kepeloporan dan keunggulan dalam bidang pendidikan di kawasan ASEAN.

C. Misi Universitas Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia, dalam rangka mewujudkan visi sebagaimana disebutkan di atas, mengemban misi:

1. menyelenggarakan pendidikan dengan membina dan mengembangkan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan secara proporsional untuk memperkuat disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu;
2. menyelenggarakan penelitian untuk menciptakan dan mengembangkan teori dan praktik pendidikan serta keilmuan lain yang inovatif dan berakar pada kearifan lokal;
3. mengembangkan Pendidikan Profesional Guru yang terintegrasi dalam pendidikan akademik dan profesi untuk semua jalur dan jenjang pendidikan; dan
4. menyebarluaskan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, ilmu agama, ilmu humaniora, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan demi kemajuan masyarakat.

D. Tujuan Universitas Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia memiliki tujuan:

1. menghasilkan pendidik, tenaga kependidikan, ilmuwan, dan tenaga ahli pada semua jenis dan program pendidikan tinggi, yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif global; dan
2. menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



BAB



3

RENCANA STRATEGIS

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2021-2025







SITUASI INTERNAL, EKSTERNAL DAN ISU STRATEGIS

BAB III

A. Situasi Internal

1. Kekuatan

a. Pendidikan

- UPI memiliki otonomi dalam bidang pendidikan, sehingga pengembangan kurikulum dan program studi dapat dilakukan secara dinamis sesuai dengan tuntutan kebutuhan pengguna lulusan;
- Pendidikan profesi guru merupakan salah satu misi UPI dan telah memiliki konsep re-desain pendidikan guru yang menjadi pedoman dalam pengembangan dan implementasi kurikulum Pendidikan Profesi Guru;
- UPI memiliki sejumlah program studi bidang pendidikan dan nonkependidikan yang kompetitif dan proses pembelajaran menggunakan konsep perabukan silang (*cross*

fertilization), sehingga akan saling menguatkan antara program studi bidang pendidikan dan nonkependidikan;

- Jati diri UPI sebagai universitas dalam bidang pendidikan bukan hanya dalam slogan saja, tetapi sudah terbukti dengan diraihnya peringkat pertama di ASIA versi QS *World Ranking in Education*. Pengakuan internasional ini menjadi modal lembaga dalam upaya meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi;
- Kepakaran dari para dosen di bidang Pendidikan telah ditunjukkan karya-karyanya hasil dari penelitian-penelitian dan PkM;
- Prodi PPG menjadi ujung tombak dalam pengembangan jati diri UPI; dan
- UPI memiliki prodi nonkependidikan yang sangat populer dan diminati oleh masyarakat.

b. Penelitian

- UPI telah memiliki arah dan tujuan penelitian yang dituangkan dalam Rencana Induk Penelitian (RIP) dan memiliki kebijakan peningkatan alokasi pendanaan penelitian setiap tahun secara progresif;
- Atmosfir penelitian di kalangan dosen sudah tumbuh dan berkembang, yang ditunjukkan dengan raihan dana yang bersifat kompetitif dari berbagai sumber pendanaan dalam dan luar negeri;
- Atmosfir publikasi ilmiah di kalangan dosen sudah tumbuh dan berkembang, yang ditunjukkan dengan peningkatan jumlah publikasi pada konferensi dan jurnal nasional serta internasional terindeks; dan
- Hasil-hasil penelitian dosen dari prodi nonkependidikan banyak dan telah dipublikasikan dalam berbagai jurnal internasional.

c. Pengabdian Kepada Masyarakat

- UPI telah memiliki berbagai model kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang menjadi rujukan dan memberikan dampak positif dalam upaya mengatasi permasalahan yang terjadi di masyarakat; dan
- UPI memiliki jaringan kerjasama yang kuat dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.



d. Kemahasiswaan dan Alumni

- Wadah organisasi dan kreativitas mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) baik bidang seni, olah raga, dan bidang lainnya telah memadai dan mendapat dukungan fasilitas yang memadai;
- Sudah terbentuk lembaga *Career Development Centre* (CDC) sebagai layanan bimbingan konseling atau karir bagi mahasiswa terutama calon lulusan;
- Jumlah mahasiswa yang besar menjadi kekuatan UPI dalam menciptakan program unggulan mahasiswa UPI, baik kegiatan akademik maupun nonakademik;
- Salah satu kekuatan UPI saat ini yaitu memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler. Mereka tergabung dalam kegiatan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM); dan
- Prestasi yang ditorehkan oleh beberapa UKM dan Ormawa sangat hebat pada level nasional dan internasional.

e. Sumber Daya Manusia

- UPI memiliki otonomi dalam pengadaan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (Dosen dan Tenaga Kependidikan), sehingga SDM yang dibutuhkan dapat dipenuhi untuk memberikan layanan yang baik kepada seluruh sivitas akademika;
- Latar belakang keilmuan dosen UPI sangat beragam, baik dalam bidang pendidikan maupun nonkependidikan. Mereka memiliki keahlian yang mumpuni untuk berkarya dalam bidangnya masing-masing;
- Jumlah dosen menjadi salah satu kekuatan UPI dalam meningkatkan karya ilmiah;
- Jumlah dosen yang diperbantukan atau ditugaskan dalam kelembagaan pemerintah maupun swasta;
- Jumlah dosen yang sering menjadi pembicara pada forum nasional dan internasional;
- Latar belakang keahlian tendik sangat beragam sebagai kekuatan penunjang penyelenggaraan pendidikan di UPI; dan
- Jumlah tendik yang banyak dapat dimaksimalkan dalam memberikan layanan akademik dan nonakademik di lingkungan UPI.

f. Aset dan Fasilitas

- UPI memiliki kampus induk (Kampus Jalan Dr. Setiabudhi) dan kampus UPI di daerah (Cibiru, Sumedang, Tasikmalaya, Purwakarta, dan Serang). Kampus ini menjadi aset yang sangat berharga dan menjadi modal dasar dalam pengembangan UPI. Saat ini



beberapa PTN Badan Hukum lain sedang dan akan membangun beberapa kampus di luar kampus induknya, tetapi UPI sudah memiliki kampus tersendiri dan berjalan sejak era 1990-an. Secara *de-facto* bahwa UPI sudah memiliki modal dasar kampus daerah sebagai pengembangan ke depan;

- Kampus induk secara historis sudah memiliki nama dan citra yang baik dan sudah diketahui oleh banyak kalangan, antara lain; Bumi Siliwangi, Isola, Museum Pendidikan, dan fasilitas olah raga;
- Di beberapa fakultas fasilitas perkuliahan dan laboratorium sudah bertaraf nasional bahkan internasional (misalnya FPMIPA). Hal ini menjadikan fakultas tersebut masuk dalam daftar kunjungan wisata pendidikan bagi para siswa sekolah menengah;
- Di beberapa fakultas (misalnya olah raga) laboratoriumnya sudah dijadikan sebagai rujukan nasional dan sebagai alat kerjasama kelembagaan dalam peningkatan mutu SDM; dan
- UPI memiliki fasilitas fisik meliputi ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, bengkel kerja, studio, fasilitas olah raga, gedung pertemuan, sarana ibadah, asrama, gedung perkantoran, ruang terbuka hijau yang cukup memadai.

g. Tata Kelola Universitas

- UPI memiliki otonomi dalam pengelolaan universitas, sehingga memudahkan perluasan layanan akademik dan nonakademik serta pengembangan berbagai bidang ilmu untuk meningkatkan daya saing universitas; dan
- UPI melaksanakan kepemimpinan yang konstruktif berlandaskan nilai ilmiah, edukatif dan religius.

2. Kelemahan

a. Pendidikan

- *Roadmap* keilmuan yang memuat bidang-bidang prioritas sesuai jati diri UPI belum jelas dan tegas arah pengembangannya;
- Kebijakan pendidikan, tata kelola, dan fasilitas akademik belum sepenuhnya mendukung perwujudan pembelajaran berstandar internasional;
- Walaupun UPI sudah diakui sebagai universitas yang bergerak dalam bidang kependidikan, tetapi penanganan Prodi PPG belum secara maksimal diberdayakan;
- Karya dosen yang terbit dalam jurnal internasional terindeks untuk bidang pendidikan masih sedikit dibandingkan dengan prodi nonkependidikan;



- Kurikulum pada beberapa program studi belum mampu mengakomodir tantangan dan perubahan jaman sesuai bidangnya masing-masing;
- Ada beberapa prodi yang jumlah mahasiswanya semakin menurun karena tidak diminati masyarakat; dan
- Belum meratanya kelompok keahlian dosen untuk memperkokoh kinerja mutu program studi dalam menunjang karir dosen.

b. Penelitian

- *Roadmap* penelitian belum fokus pada bidang-bidang keilmuan prioritas sesuai jati diri UPI ;
- Jumlah dosen yang terlibat dalam kegiatan penelitian kompetitif nasional dan internasional masih terbatas;
- Jumlah dosen yang terlibat dalam kegiatan publikasi pada jurnal nasional dan/atau internasional bereputasi masih terbatas; dan
- Hasil penelitian belum memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan kebijakan kesejahteraan masyarakat, karena masih kurangnya publikasi hasil penelitian secara nasional dan internasional serta hilirisasi inovasi hasil penelitian.

c. Pengabdian Kepada Masyarakat

- *Roadmap* pengabdian kepada masyarakat belum fokus pada bidang-bidang keilmuan prioritas sesuai jati diri UPI ;
- Jumlah dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang bersifat kompetitif nasional dan/atau internasional masih terbatas; dan
- Kontribusi hasil pengabdian kepada masyarakat belum sepenuhnya memberi dampak pada perkembangan keilmuan dan kesejahteraan masyarakat, karena masih kurang publikasi konsep dan inovasi hasil pengabdian kepada masyarakat.

d. Kemahasiswaan dan Alumni

- Keterbatasan sumber daya dalam pengelolaan pembinaan kemahasiswaan dan pengembangan kreativitas mahasiswa serta program pembinaan kemahasiswaan masih terkotak-kotak dan belum komprehensif;
- Perolehan jumlah berbagai Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) di tingkat nasional dan internasional masih rendah dan penghargaan terhadap perolehan prestasi mahasiswa masih rendah;



- Belum maksimalnya pendanaan kegiatan kemahasiswaan;
- Masih banyak kegiatan UKM pada level nasional dan internasional yang belum diikuti karena terkendala biaya;
- Pelatihan dan pembimbingan kegiatan kemahasiswaan belum direncanakan secara maksimal; dan
- Sarana dan fasilitas latihan kegiatan kemahasiswaan masih kurang.

e. Sumber Daya Manusia

- Persentase dosen bergelar akademik doktor dan/atau jabatan fungsional guru besar masih rendah, sehingga masih menjadi kendala dalam menyeimbangkan penugasan Tridarma Perguruan Tinggi;
- Jumlah tenaga kependidikan dengan kompetensi rata-rata kurang cukup banyak, akan berdampak pada dinamika universitas menjadi kurang fleksibel dan lincah;
- Infrastruktur penelitian kurang memadai dan sumber daya manusia pendukung belum berkembang, sehingga berdampak pada kurang efektif dan efisien pengelolaan penelitian;
- Rasio jumlah dosen pada prodi tertentu belum ideal;
- *Database* dosen (terutama karya-karya) belum terpusat dan belum maksimal terkoneksi ke semua unit;
- Belum terfasilitasi secara maksimal bagi dosen yang menjadi tenaga ahli atau pembicara pada *event* nasional maupun internasional;
- Jumlah dosen yang menghasilkan karya dalam artikel yang diterbitkan pada jurnal terakreditasi nasional dan internasional terindeks masih rendah;
- Jumlah dosen yang memiliki HAKI masih sedikit;
- Tidak meratanya kemampuan sumber daya manusia dalam menunjang penyelenggaraan akademik;
- Tendik (laboran) masih kurang sebagai penunjang akademik; dan
- Jumlah dana penelitian bagi tendik yang bekerja sebagai laboran (fungsional) masih terbatas.

f. Aset dan fasilitas

- Dalam pengembangannya, potensi aset yang begitu besar di kampus daerah belum secara maksimal diberdayakan;
- Perlu penambahan fasilitas pendukung akademik terutama pada program studi baru (17 Prodi) di fakultas dan kampus daerah;



- Belum meratanya fasilitas dan laboratorium yang dimiliki prodi-prodi, bahkan prodi tertentu masih belum memiliki laboratorium;
 - Akan banyak perubahan dalam lima tahun ke depan, terutama model dan sistem perkuliahan secara *online*. Saat ini *cache* (memori) internet di UPI tidak cukup untuk menerima kegiatan yang kadangkala bersamaan (dosen-mahasiswa);
 - Masih banyak sarana dan prasarana yang belum ramah lingkungan dan belum sepenuhnya dapat diakses oleh kaum difabel; dan
 - Sarana dan prasarana belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan layanan akademik dan nonakademik yang terintegrasi;
- g. Tata Kelola Universitas
- Pengelolaan dan sistem *database* SDM belum sepenuhnya tersentralisasi dan terintegrasi di universitas, sehingga SDM yang tidak sesuai kompetensi yang dibutuhkan cukup tinggi; dan
 - Sistem perencanaan, pengelolaan keuangan dan aset belum sepenuhnya tersentralisasi dan terintegrasi sehingga memberi dampak pada belum efektif dan efisiennya pemanfaatan keuangan dan aset.

B. Situasi Eksternal

1. Peluang

a. Pendidikan

- Kepercayaan yang tinggi dari masyarakat dan berbagai mitra nasional maupun internasional, sangat potensial dalam mengakselerasi pengembangan kurikulum program studi sesuai kebutuhan pasar dan pelaksanaan pembelajaran berbasis perkembangan industri dan teknologi;
- Peningkatan kualitas pendidikan calon guru melalui revitalisasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan penguatan Pendidikan Profesi Guru (PPG), sangat potensial dalam mendukung pengembangan bidang-bidang prioritas sesuai jati diri UPI;
- Beberapa prodi dapat didorong memiliki akreditasi internasional;
- Prodi PPG sebagai prodi andalan UPI dalam pengembangan profesi guru yang bermitra dengan pemerintah;
- Prodi tertentu dapat memiliki peluang menjadi kelas internasional;
- Untuk mengatasi tuntutan dan tantangan secara global, kurikulum yang baik dan disediakan prodi dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat; dan



- Kelompok Keahlian Dosen (KKD) dapat meningkatkan jumlah artikel yang akan diterbitkan oleh jurnal nasional dan internasional terakreditasi.
- b. Penelitian
- Kepercayaan yang tinggi dari mitra nasional maupun internasional, sangat potensial dalam melaksanakan kolaborasi penelitian dan publikasi ilmiah pada jurnal nasional maupun internasional bereputasi; dan
 - Berkembangnya isu nasional dan global menuntut universitas untuk dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam menyelesaikan isu-isu tersebut yang terkait pendidikan, ekonomi, urbanisasi dan kemajuan teknologi, melalui kegiatan penelitian, pengembangan inovasi dan hilirisasi hasil penelitian.
- c. Pengabdian Kepada Masyarakat
- Kepercayaan yang tinggi dari masyarakat dan mitra memberikan kesempatan pada UPI untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada berbagai sektor; dan
 - Program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik memberikan kesempatan pada UPI untuk terlibat pada berbagai sektor diluar kependidikan;
- d. Kemahasiswaan dan Alumni
- Kegiatan perlombaan dan kompetisi mahasiswa baik tingkat nasional maupun internasional semakin meningkat;
 - Lembaga yang menyediakan beasiswa untuk membantu mahasiswa semakin meningkat;
 - Mahasiswa menjadi ujung tombak dalam sebuah universitas, karena keberhasilan sebuah universitas akan terlihat dari keberhasilan prestasi mahasiswanya. Mahasiswa UPI memiliki peluang maju;
 - Program kegiatan ekstrakurikuler harus terus dikembangkan sebagai bagian dari proses pendidikan secara utuh bagi para mahasiswa UPI, agar bisa bersaing di dunia internasional; dan
 - Latihan yang terprogram dan intensif akan meningkatkan prestasi mahasiswa.



e. Sumber Daya Manusia

- Banyak lembaga yang menawarkan beasiswa bagi dosen untuk melanjutkan studi baik di dalam negeri maupun di luar negeri;
- Terbuka kesempatan untuk mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensi sesuai bidang keahlian yang dibutuhkan;
- Banyak lembaga yang berminat memanfaatkan sarana prasarana dan kepakaran dosen UPI sehingga berpotensi sebagai *Income Generating Unit (IGU)* apabila dikelola secara profesional sesuai kaidah-kaidah *good corporate governance*;
- Karya-karya dosen UPI sangat membantu dalam pemeringkatan universitas, terutama hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat;
- Kapasitas dan kapabilitas dosen yang bereputasi nasional dan internasional, memungkinkan UPI dapat bersaing di secara global;
- Bagi tendik yang bergelar doktor dan memiliki keahlian yang langka pada prodi tertentu, dapat dioptimalkan menjadi tenaga dosen; dan
- Laboran yang sangat kompeten dan ahli dalam bidangnya sangat membantu dalam pencapaian dan peningkatan mutu prodi, sehingga bisa bersaing pada tingkat nasional dan internasional.

f. Aset dan Fasilitas

- Optimalisasi aset kampus daerah memiliki potensi untuk meningkatkan citra lembaga; dan
- Prodi memiliki potensi dan peluang maju dan berkembang pada level nasional atau internasional (rujukan ASEAN), berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

g. Tata Kelola Universitas

- Sebagai PTN BH memiliki otonomi nonakademik yang lebih luas, sehingga pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan aset lebih efektif dan efisien; dan
- Kesempatan untuk melakukan investasi bisnis yang menguntungkan sangat terbuka, sehingga berpotensi sebagai *Income Generating Unit (IGU)* yang dapat digunakan untuk peningkatan layanan Tridarma Perguruan Tinggi.



2. Ancaman

a. Pendidikan

- Era globalisasi telah menciptakan atmosfer di bidang pendidikan yang terbuka, sehingga memberikan peluang masuknya perguruan tinggi asing/luar negeri yang telah memiliki reputasi kelas dunia dan peningkatan jumlah perguruan tinggi dalam negeri menyebabkan tingkat persaingan cukup tinggi baik dalam rekrutmen mahasiswa, mutu layanan akademik, peningkatan mutu proses pendidikan, maupun peningkatan mutu lulusan;
- Revolusi Industri 4.0 menuntut kemampuan literasi baru yaitu Literasi Data (kemampuan untuk membaca, analisis, dan menggunakan informasi/*big data* di dunia digital), Literasi Teknologi (*Coding, Artificial Intelligence, & Engineering Principles*), dan Literasi Manusia (*Humanities, Komunikasi, & Desain*), sehingga memerlukan penyesuaian proses pendidikan;
- Prodi wajib membentuk KKD sebagai wadah pendalaman keilmuan dan pengembangan jenjang karir dosen melalui penelitian dan PkM; dan
- Tim Pengembang Kurikulum (TPK) UPI sebagai lembaga yang kompeten harus terus berupaya membuat desain kurikulum tahun 2021-2025.

b. Penelitian

- Produktivitas penelitian dan publikasi ilmiah pada jurnal nasional atau internasional bereputasi perguruan tinggi lain berkembang sangat pesat;
- Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, memunculkan inovasi yang cepat dalam penyelenggaraan penelitian, sementara kemandirian sains dan teknologi di Indonesia masih relatif rendah; dan
- Perubahan pengelolaan penelitian menyebabkan tingkat persaingan untuk memperoleh dana penelitian semakin kompetitif.

c. Pengabdian Kepada Masyarakat

- Sering terjadi perubahan kebijakan dan belum sinkronnya kebijakan antar lembaga di pemerintah menyebabkan kesulitan pengembangan program pengabdian kepada masyarakat; dan
- Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bukan hanya menjadi otonomi perguruan tinggi, tapi dapat dilaksanakan oleh Organisasi Masyarakat (Ormas), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), sehingga meningkatkan persaingan untuk memperoleh dana dari pemerintah dan swasta melalui CSR (*Corporate social Responsibility*).



d. Kemahasiswaan dan Alumni

- Lapangan kerja menuntut lulusan yang memiliki keahlian khusus dan berwawasan global;
- Pengaruh eksternal yang sangat dinamis dan berpotensi negatif mewarnai kegiatan kemahasiswaan; dan
- Pembinaan ekstrakurikuler sangat membantu mahasiswa dalam mencari dan mengembangkan jati dirinya seorang mahasiswa sebagai persiapan mereka terjun ke masyarakat. Banyak tokoh yang sukses sebagai politisi, akademisi, pengusaha, dan birokrat dilahirkan yang berawal dari aktivitas sejak mahasiswa.

e. Sumber Daya Manusia

- Perkembangan teknologi yang pesat mengakibatkan sarana dan prasarana yang dimiliki cepat usang;
- Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat membutuhkan dana besar untuk melakukan inovasi dan mengadopsi perkembangan teknologi informasi terkini;
- *Database* dosen harus direvisi dan diperbaharui agar terkoneksi secara terpusat dalam satu sistem;
- Ada program pengembangan karir dosen dan kaderisasi kepemimpinan sebagai kontinuitas kelembagaan ke depan;
- Tantangan tendik sebagai penunjang penyelenggaraan pendidikan ke depan semakin berat, karena model dan sistem pendidikan sudah mengarah pada pembelajaran daring yang memerlukan keahlian dalam komputer; dan
- Semua tendik wajib bisa dan menguasai komputer sebagai *supporting system*.

f. Aset dan Fasilitas

- Perlu ada tambahan sarana dan fasilitas untuk pengembangan Prodi PPG. Hal ini dilakukan karena UPI sebagai universitas yang memiliki jati diri dalam bidang kependidikan;
- Sarana dan prasarana untuk latihan harus terfasilitasi secara optimal oleh pihak universitas.
- Tantangan dalam pengembangan aset dan fasilitas kampus daerah sudah pasti memerlukan biaya yang sangat besar. Hal ini diperlukan energi dan dukungan dari semua pihak, agar optimalisasi potensi tersebut dapat membawa UPI lebih besar;
- Jika UPI terlambat dalam membuat kebijakan dalam penentuan fasilitas untuk 17 prodi baru, kemungkinan prodi-prodi tersebut akan kesulitan dalam praktek



laboratoriumnya. Hal ini berdampak pada kualitas lulusan yang berpotensi menurunnya kepercayaan publik pada lembaga UPI; dan

- Perlu tambahan pendukung jaringan internet dengan *cache* (memori) yang lebih kuat.

g. Tata Kelola Universitas

- Masih terdapat dualisme peraturan pemerintah dan universitas, sehingga kurang mendukung efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional UPI PTN BH; dan
- Peraturan perundangan tentang aset dan fasilitas belum sepenuhnya memberikan keleluasaan dalam pengelolaan aset dan fasilitas di UPI PTN BH;

C. Isu Strategis

Beberapa isu strategis yang berkaitan dengan pendidikan antara lain:

1. Pemenuhan Layanan Pendidikan Berkualitas

Kesenjangan mutu antar satuan pendidikan tinggi menjadi persoalan krusial di Indonesia. Jumlah perguruan tinggi yang begitu besar, yakni 4.650 lembaga, menyebabkan upaya tata kelola pada pendidikan tinggi belum berjalan optimal. Persoalan kualitas juga terkait erat dengan belum terwujudnya diferensiasi misi perguruan tinggi dalam mengemban Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Selama ini, perguruan tinggi belum fokus dalam mengemban tiga fungsi tersebut, yakni apakah sebagai *research university* yang menekankan pada aspek *knowledge production* melalui riset multi dan lintas disiplin; sebagai *teaching university* yang fokus pada pembelajaran dan pengabdian masyarakat, atau sebagai *vocational university* yang menekankan pada kemitraan dengan industri dan penyiapan lulusan berkeahlian dan berketerampilan.

2. Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing

Kebutuhan tenaga kerja terampil, kreatif, inovatif dan adaptif belum dapat dipenuhi secara optimal. Rendahnya kualitas tenaga kerja yang belum merespon perkembangan kebutuhan pasar kerja merupakan salah satu penyebab mengapa produktivitas dan daya saing Indonesia masih tertinggal. Saat ini proporsi pekerja pada bidang keahlian menengah dan tinggi di Indonesia hanya sekitar 40,60 persen (Sakernas Agustus, 2019), lebih rendah dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Sementara itu, pekerja masih didominasi lulusan SMP ke bawah (57,54 persen atau 72,79 juta orang), sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan pendidikan menengah dan tinggi mencapai 8,01



persen. Informasi pasar kerja andal yang belum tersedia dan keterlibatan industri yang rendah, menyebabkan masih terjadinya *mismatch* antara penyediaan layanan pendidikan, termasuk pendidikan dan pelatihan vokasi, dengan kebutuhan pasar kerja.

Program studi yang dikembangkan pada jenjang pendidikan tinggi juga belum sepenuhnya menjawab potensi dan kebutuhan pasar kerja. Saat ini, mahasiswa aktif dan lulusan perguruan tinggi sebagian besar didominasi oleh program studi sosial humaniora. Sementara itu, jumlah mahasiswa dan lulusan bidang ilmu sains dan teknik masih terbatas. Pada jalur pendidikan dan pelatihan vokasi, peningkatan kualitas layanan belum sepenuhnya didukung dengan sarana dan prasarana pembelajaran dan praktik yang memadai dan berkualitas, kecukupan pendidik produktif berkualitas, kecukupan magang dan praktik kerja, serta keterbatasan kapasitas sertifikasi kompetensi. Selain itu, pembelajaran juga belum mendorong penguasaan *soft-skills* yang mendukung dalam dunia kerja seperti penguasaan bahasa asing, serta kemampuan berpikir kritis, analisis, inovasi, kepemimpinan, negosiasi, dan kerja tim.

Kapasitas adopsi Iptek dan penciptaan inovasi Indonesia masih rendah. Indonesia berada di peringkat 85 dari 129 negara dengan skor *Global Innovation Index (GII)* 29,72 dari skala 0-100 (2019). Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya belanja litbang terhadap PDB, jumlah paten, serta publikasi sains dan teknik di tingkat global. Selain itu, infrastruktur litbang masih terbatas. Jumlah SDM Iptek masih terbatas dan hanya 14,08 persen diantaranya yang berkualifikasi S3. Ekosistem inovasi belum sepenuhnya tercipta, sehingga proses hilirisasi dan komersialisasi hasil litbang terhambat. Kolaborasi *triple helix* belum didukung oleh kapasitas perguruan tinggi yang memadai sebagai sumber inovasi teknologi (*center of excellence*).

Perguruan tinggi belum terlalu fokus dalam mengembangkan bidang ilmu yang menjadi keunggulan dan masih kurang terhubung dengan jejaring kerjasama riset, baik antara perguruan tinggi dan pusat-pusat penelitian di dalam dan luar negeri. Dari sisi produktivitas penelitian, jumlah publikasi dosen di jurnal internasional mengalami peningkatan, namun kualitasnya masih perlu ditingkatkan. Jumlah publikasi internasional yang dapat disitasi pada tahun 2018 baru mencapai 31.708 (peringkat 22 dari 233 negara).

3. Revolusi Mental

Revolusi mental merupakan gerakan nasional untuk mengubah cara pandang, sikap, perilaku yang berorientasi pada kemajuan melalui internalisasi nilai-nilai esensial revolusi mental pada individu, masyarakat, keluarga, institusi sosial, sampai dengan lembaga-lembaga negara. Nilai-nilai esensial revolusi mental tersebut meliputi integritas, etos kerja, dan gotong



royong yang merupakan nilai luhur budaya bangsa. Revolusi mental sebagai gerakan kebudayaan memiliki kedudukan penting dan berperan sentral dalam pembangunan nasional. Karakter dan sikap mental dapat menjadi faktor penentu untuk mencapai kemajuan melalui proses pembangunan dan modernisasi. Mentalitas disiplin, etos kemajuan, etika kerja, jujur, taat hukum dan aturan, tekun, dan gigih adalah karakter dan sikap mental yang diperlukan untuk mewujudkan negara-bangsa yang maju, modern, unggul, dan berdaya saing, sehingga mampu berkompetisi dengan negara-negara lain.

Pendidikan merupakan pilar kebangsaan yang memiliki peran penting dalam menumbuhkembangkan semangat cinta tanah air dan bela negara, membangun karakter dan meneguhkan jati diri bangsa, serta memperkuat identitas nasional. Pendidikan karakter dan budi pekerti sebagai salah satu pusat dari proses pembentukan kepribadian anak didik sangat diperlukan untuk membangun watak yang baik, memupuk mental yang tangguh, membina perangai yang lembut, dan menanamkan nilai-nilai kebajikan yang selaras dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang hidup di dalam masyarakat. Namun, pendidikan karakter dan budi pekerti belum sepenuhnya dapat terwujud dalam lingkungan sekolah dan budaya belajar yang mampu tumbuh sebagai kebiasaan yang baik.

4. Budaya Literasi, Inovasi, dan Kreativitas

Literasi merupakan faktor esensial dalam upaya membangun fondasi yang kukuh bagi terwujudnya masyarakat berpengetahuan, inovatif, kreatif, dan berkarakter. Pada era revolusi industri 4.0, masyarakat dengan budaya literasi tinggi mutlak diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Pada era ini wajah dunia akan banyak berubah dengan adanya proses otomatisasi yang memungkinkan terjadinya pembagian tugas antara manusia dan piranti lunak. Akibatnya akan banyak pekerjaan yang hilang dan digantikan oleh mesin, meskipun di sisi lain muncul pekerjaan-pekerjaan baru yang berbasis pada inovasi dan kreativitas yang didasarkan pada akal budi dan karya budaya manusia.

Sementara itu literasi sebagai bentuk kemampuan kognitif (*cognitive skills*) memungkinkan manusia untuk mengidentifikasi, memahami, dan menginterpretasi informasi yang diperoleh untuk ditransformasikan ke dalam kegiatan-kegiatan produktif yang memberi manfaat sosial, ekonomi, dan kesejahteraan. Literasi memiliki kontribusi positif dalam rangka membantu menumbuhkan kreativitas dan inovasi, serta meningkatkan keterampilan dan kecakapan sosial seperti komunikasi, negosiasi, kerja kelompok, dan relasi sosial yang sangat dibutuhkan pada era revolusi industri 4.0.



Mewujudkan masyarakat yang memiliki kemampuan literasi merupakan kebutuhan mendesak untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang dan berubah. Salah satu tolok ukur untuk menilai tingkat literasi suatu bangsa antara lain melalui budaya kegemaran membaca yang mencerminkan minat dan kemudahan akses masyarakat untuk memperoleh informasi. Tingkat literasi bangsa Indonesia memang masih perlu terus ditingkatkan.

5. Revolusi Industri 4.0

Saat ini, dunia tengah memasuki era revolusi industri 4.0. dimana teknologi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Segala hal menjadi tanpa batas dan tidak terbatas akibat perkembangan internet dan teknologi digital. Era ini telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni, dan bahkan sampai ke dunia pendidikan. Pada era revolusi industri 4.0., terjadi perubahan dinamika laju pergerakan yang semula tersentralisasi bahwa manusia sebagai subyek utama dalam tumbuh dan berkembangnya denyut nadi perekonomian telah mengalami pergeseran secara perlahan tapi pasti tergantikan oleh otomatisasi mekanis dan digitalisasi teknologi dalam menggerakkan roda perekonomian.

Schwab (2017) menjelaskan revolusi industri 4.0 telah mengubah hidup dan kerja manusia secara fundamental. Berbeda dengan revolusi industri sebelumnya, revolusi industri 4.0 ini memiliki skala, ruang lingkup dan kompleksitas yang lebih luas. Kemajuan teknologi baru yang mengintegrasikan dunia fisik, digital dan biologis telah mempengaruhi semua disiplin ilmu, ekonomi, industri dan pemerintah. Bidang-bidang yang mengalami terobosan berkat kemajuan teknologi baru diantaranya (1) robot kecerdasan buatan (*artificial intelligence robotic*), (2) teknologi nano, (3) bioteknologi, (4) teknologi komputer kuantum, (5) *blockchain* (seperti *bitcoin*), (6) teknologi berbasis internet, dan (7) printer 3D.

6. Kompetensi Abad 21

Berdasarkan “21st Century Partnership Learning Framework”, terdapat beberapa kompetensi dan/atau keahlian yang harus dimiliki oleh SDM abad 21, yaitu:

- a. Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical-Thinking and Problem-Solving Skills*)– mampu berfikir secara kritis, literal, dan sistemik, terutama dalam konteks pemecahan masalah;



- b. Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (*Communication and Collaboration Skills*) - mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak;
- c. Kemampuan mencipta dan membaharui (*Creativity and Innovation Skills*) – mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif;
- d. Literasi teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communications Technology Literacy*) – mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-hari;
- e. Kemampuan belajar kontekstual (*Contextual Learning Skills*) – mampu menjalani aktivitas pembelajaran mandiri yang kontekstual sebagai bagian dari pengembangan pribadi; dan
- f. Kemampuan informasi dan literasi media (*Information and Media Literacy Skills*) – mampu memahami dan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan beragam gagasan dan melaksanakan aktivitas kolaborasi serta interaksi dengan beragam pihak.

Di samping itu didefinisikan pula sejumlah aspek berbasis karakter dan perilaku yang dibutuhkan manusia abad 21, yaitu:

- a. *Leadership* – sikap dan kemampuan untuk menjadi pemimpin dan menjadi yang terdepan dalam berinisiatif demi menghasilkan berbagai terobosan-terobosan;
- b. *Personal Responsibility* – sikap bertanggung jawab terhadap seluruh perbuatan yang dilakukan sebagai seorang individu mandiri;
- c. *Ethics* – menghargai dan menjunjung tinggi pelaksanaan etika dalam menjalankan kehidupan sosial bersama;
- d. *People Skills* – memiliki sejumlah keahlian dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi sebagai makhluk individu dan makhluk sosial;
- e. *Adaptability* – mampu beradaptasi dan beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi sejalan dengan dinamika kehidupan;
- f. *Self-Direction* – memiliki arah serta prinsip yang jelas dalam usahanya untuk mencapai cita-cita sebagai seorang individu;
- g. *Accountability* – kondisi di mana seorang individu memiliki alasan dan dasar yang jelas dalam setiap langkah dan tindakan yang dilakukan;
- h. *Social Responsibility* – memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan kehidupan maupun komunitas yang ada di sekitarnya; dan
- i. *Personal Productivity* – mampu meningkatkan kualitas kemanusiaannya melalui berbagai aktivitas dan pekerjaan yang dilakukan sehari-hari.



BAB



4

RENCANA STRATEGIS

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2021-2025







KEBIJAKAN DAN PROGRAM

BAB IV

A. Tujuan Strategis

Sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Universitas Pendidikan Indonesia serta kondisi objektif UPI pada saat ini, pengembangan UPI pada kurun waktu 2021-2025 diarahkan pada tujuan strategis, yaitu: “Mengembangkan budaya akademik dalam upaya meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan, kapasitas dan produktivitas penelitian, serta jangkauan pengabdian pada masyarakat yang memiliki daya saing untuk mewujudkan UPI sebagai universitas pelopor dan unggul dalam bidang pendidikan dan beberapa bidang ilmu nonkependidikan di tingkat ASEAN.”

Indikator utama pencapaian tujuan tersebut adalah tercapainya akreditasi institusi dengan peringkat unggul, akreditasi program studi dengan peringkat unggul pada 80% program studi, *rating QS-Star 4* bintang, ranking *QS World University Ranking by Subject in Education* menduduki peringkat 250 rata-rata jumlah publikasi terindeks setiap tahunnya sebanyak 300, dan opini keuangan WtP 5 tahun berturut-turut.

B. Sasaran Strategis

Berdasarkan visi, misi, tujuan, dan tujuan strategis untuk 5 tahun ke depan, maka sasaran pengembangan UPI 2021-2025 adalah:



1. penguatan kapasitas sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kepuasan pengguna;
2. rekognisi atas kualitas lulusan pendidikan guru yang diselenggarakan UPI pada tingkat ASEAN;
3. modernisasi sistem manajemen bagi penyediaan layanan pendidikan yang handal, efisien, dan mudah ditransformasikan;
4. pematangan budaya akademik dan riset dengan dukungan fasilitas yang handal, efisien, dan mudah ditransformasikan;
5. internasionalisasi prodi-prodi kependidikan dan nonkependidikan unggulan; dan
6. diversifikasi keunggulan universitas melalui penguatan penelitian prodi-prodi bidang kependidikan dan nonkependidikan.

C. Rincian Kebijakan dan Program Strategis

Dalam rangka mencapai tujuan strategis UPI sebagaimana diuraikan pada bagian terdahulu, pengembangan UPI 2021-2025 berlandaskan pada enam kebijakan berikut.

1. Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang berorientasi keunggulan, berkeadilan (*equitable*), dan menjunjung tinggi keberagaman. (K-1)

Kebijakan ini diwujudkan dalam program dan indikator sebagai berikut:

- 1.1 Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional, dengan indikator program sebagai berikut:
 - 1) Rasio dosen dan mahasiswa;
 - 2) Persentase mata kuliah yang menggunakan pembelajaran daring (*blended learning*);
 - 3) Persentase lulusan bersertifikat kompetensi;
 - 4) Persentase keterserapan lulusan;
 - 5) Jumlah mahasiswa PPG;
 - 6) Jumlah kelas berbahasa pengantar internasional;
 - 7) Persentase jumlah mahasiswa asing;
 - 8) Persentase jumlah mahasiswa yang mengikuti *student mobility*;
 - 9) Jumlah prodi yang menerapkan pembelajaran Merdeka Belajar;
 - 10) Jumlah Program Pendidikan Profesi;
 - 11) Jumlah Program PPG Vokasi;



- 12) Tingkat keketatan mahasiswa; dan
- 13) Tingkat kelulusan mahasiswa tepat waktu.

1.2 Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Persentase dosen yang memperoleh rekognisi internasional;
- 2) Jumlah dosen yang mengikuti *lecturer exchange/visiting scholar*;
- 3) Persentase dosen asing; dan
- 4) Persentase dosen yang mengikuti program pekerti.

2. Pengembangan dan penyebarluasan hasil riset unggulan bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran nasional, regional, dan internasional (K2)

Kebijakan ini diwujudkan dalam program dan indikator sebagai berikut:

2.1 Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerjasama, dan produktivitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional, dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Jumlah jurnal terbitan UPI yang terakreditasi/terindeks nasional;
- 2) Jumlah jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi;
- 3) Jumlah penelitian yang didanai;
- 4) Jumlah sitasi per-dosen; dan
- 5) Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian.

2.2. Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional, dengan indikator program sebagai berikut.

- 1) Jumlah Produk Inovasi;
- 2) Jumlah Pusat Unggulan Iptek;
- 3) Jumlah hasil karya dosen dan mahasiswa yang dikembangkan di *teaching factory*; dan
- 4) Jumlah pameran/concert/pertunjukan seni dan budaya.

2.3 Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual, dengan indikator program sebagai berikut.

- 1) Jumlah Hak Kekayaan Intelektual

3. Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebaran dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat (K3)

Kebijakan ini diwujudkan dalam program dan indikator sebagai berikut:

3.1 Penyelenggaraan dan pengembangan arah dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan inovasi hasil dari riset dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya. dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam PkM dosen;
- 2) Jumlah dana Pengabdian kepada Masyarakat; dan
- 3) Jumlah bantuan sosial Program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

3.2 Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat, dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Jumlah luaran hasil PkM.

4. Penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan kemahasiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan serta meningkatkan jejaring dan pemberdayaan peran alumni (K4)

Kebijakan ini diwujudkan dalam program dan indikator sebagai berikut:

4.1 Pembinaan kegiatan kemahasiswaan bidang bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan dalam upaya mengembangkan potensi dan prestasi mahasiswa, dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Jumlah kelompok mahasiswa yang didanai pada Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)
 - a. PKM-PENELITIAN (PKM-P);
 - b. PKM-KEWIRAUSAHAAN (PKM-K);
 - c. PKM-PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM-M);
 - d. PKM-PENERAPAN TEKNOLOGI (PKM-T);
 - e. PKM-KARSA CIPTA (PKM-KC);
 - f. PKM-ARTIKEL ILMIAH (PKM-AI); dan
 - g. PKM-GAGASAN TERTULIS (PKM-GT)
- 2) Jumlah mahasiswa yang berprestasi

4.2 Pengembangan kesejahteraan dan bimbingan karir mahasiswa serta peran lulusan dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa dan/atau lulusan, dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Alokasi dana kegiatan kemahasiswaan;
- 2) Jumlah mahasiswa yang memperoleh beasiswa;
- 3) Jumlah mahasiswa dan lulusan yang memperoleh layanan bimbingan karir /*Career Development Centre (CDC)*;
- 4) Jumlah mahasiswa dan/atau lulusan yang menjadi wirausaha;
- 5) Jumlah lulusan yang mendapatkan pekerjaan kurang dari 3 bulan;
- 6) Jumlah lulusan yang bekerja pada lembaga internasional;
- 7) Jumlah lulusan yang melanjutkan studi;
- 8) Jumlah lembaga eksternal yang bekerjasama dalam pengembangan mahasiswa dan/atau lulusan;
- 9) Persentase pengguna lulusan yang puas terhadap kinerja lulusan; dan
- 10) Jumlah kegiatan kemahasiswaan yang melibatkan lulusan.

4.3 Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan Ormawa dan UKM;
- 2) Jumlah Ormawa dan UKM yang mengikuti *single event* dan *multievent*; dan
- 3) Jumlah Pelatih/Pembina Ormawa dan UKM yang telah tersertifikasi.

5. Pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan) dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan Tridarma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan universitas (K5)

Kebijakan ini diwujudkan dalam program dan indikator sebagai berikut:

5.1 Pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing, dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Persentase dosen berkualifikasi doktor;
- 2) Persentase dosen dengan jabatan guru besar;
- 3) Jumlah dosen dengan jabatan lektor kepala;
- 4) Jumlah pegawai yang menjadi anggota asosiasi profesi;
- 5) Jumlah pegawai yang memiliki sertifikat kompetensi;
- 6) Persentase tenaga kependidikan yang meningkat karirnya;
- 7) Persentase tenaga fungsional tertentu; dan
- 8) Jumlah SDM yang memperoleh penghargaan/*award*.



5.2 Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI, dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Sistem informasi manajemen terintegrasi untuk menunjang *smart campus*;
- 2) Indeks kepuasan terhadap sarana dan prasarana kegiatan kemahasiswaan;
- 3) Jumlah laboratorium terakreditasi;
- 4) *Ranking* Universitas di *Green Matrik*;
- 5) Akreditasi Perpustakaan;
- 6) Akreditasi Arsip Universitas;
- 7) Akreditasi UPT Layanan Kesehatan
- 8) Akreditasi Museum Pendidikan Nasional;
- 9) Persentase fasilitas ramah difabel;
- 10) Persentase unit yang menerapkan *smart office*;
- 11) Jumlah laboratorium *microteaching*;
- 12) Jumlah *smart classroom*;
- 13) Kapasitas asrama mahasiswa; dan
- 14) Fasilitas seni dan budaya.

5.3 Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Jumlah IGU; dan
- 2) Opini penilaian laporan keuangan oleh akuntan publik.

6. Pengembangan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi (K6)

Kebijakan ini diwujudkan dalam program dan indikator sebagai berikut:

6.1 Penerapan prinsip Good University Governance dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Jumlah kerja sama;
- 2) Indeks kepuasan pelayanan;
- 3) Tingkat kelengkapan Laporan PDDIKTI;
- 4) Tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang aturan/regulasi dan kepemimpinan di Perguruan Tinggi; dan
- 5) Peningkatan keterbukaan informasi publik.



6.2 Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi dari BAN-PT;
- 2) Persentase prodi terakreditasi unggul pada level nasional;
- 3) Jumlah prodi terakreditasi Internasional;
- 4) Peringkat/kluster universitas pada pemeringkatan perguruan tinggi nasional;
- 5) Peringkat di *QS World University Ranking*;
- 6) Peringkat di *QS World University Ranking by Subject in Education*;
- 7) Peringkat di *QS Asian University Ranking*; dan
- 8) *Rating* pada *QS Star*.

6.3. Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Jumlah pendirian unit akademik dan nonakademik baru;
- 2) Jumlah *Center of Excellence*/pusat keunggulan yang dikembangkan (pendidikan khusus, pendidikan vokasi, pendidikan profesi, sekolah laboratorium);
- 3) Jumlah prodi pendidikan vokasi yang dikembangkan *Center of Excellence*/pusat keunggulan pendidikan vokasi;
- 4) Jumlah dosen yang menjadi guru tamu di sekolah laboratorium; dan
- 5) Lembaga inovasi dan inkubator bisnis.



BAB



5

RENCANA STRATEGIS

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2021-2025







STRATEGI IMPLEMENTASI

BAB V

Sebagaimana telah dirumuskan, bahwa tujuan strategis UPI 2021- 2025 yaitu mengembangkan budaya akademik dalam upaya meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan, kapasitas dan produktivitas penelitian, serta jangkauan pengabdian pada masyarakat yang memiliki daya saing untuk mewujudkan UPI sebagai Universitas Pelopor dan Unggul dalam bidang pendidikan dan beberapa bidang ilmu nonkependidikan di tingkat ASEAN.

Indikator utama pencapaian tujuan tersebut adalah tercapainya akreditasi institusi dengan peringkat unggul, akreditasi program studi dengan peringkat unggul pada 80% program studi, *rating QS-Star 4 bintang*, *ranking QS World University Ranking by Subject in*



Education menduduki peringkat 250 rata-rata jumlah publikasi terindeks setiap tahunnya sebanyak 300, dan opini keuangan WtP 5 tahun berturut-turut.

A. Tahapan Implementasi

Implementasi Renstra UPI 2021-2025, secara bertahap dilaksanakan untuk mencapai fase-fase tertentu sesuai dengan masing-masing bidang akademik yang mengacu kepada Tridarma Perguruan Tinggi. Dukungan tata kelola universitas dalam hal ini bidang nonakademik yang baik harus berjalan seiring dengan kebutuhan pengembangan Tridarma dan kondisi objektif. Tahapan strategi implementasi tersebut merupakan fokus pengembangan universitas pada setiap tahun implementasi dan pada setiap bidang Tridarma perguruan tinggi. Strategi ini sebagaimana diperlihatkan pada tabel berikut ini.

Tabel 6.1 Tahapan Implementasi Renstra UPI 2021-2025

	2021	2022	2023	2024	2025
Pendidikan	Pengembangan dan pemenuhan mutu relevansi kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan melalui program unggulan, akreditasi prodi., dan institusi pada tataran nasional maupun internasional, serta kapasitas sarana prasarana yang mendukung.				
	Pengembangan dan peningkatan sistem penjaminan mutu akademik.	Relevansi dan kualitas kurikulum dalam dunia pendidikan serta menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional dan internasional.	Ketersediaan tenaga pendidik yang berkualitas dan berdaya saing global.	Pengembangan kelas berbahasa pengantar internasional.	Pengembangan penyelenggaraan program unggulan pendidikan.
Penelitian	Peningkatan standar mutu dan kapasitas penyelenggaraan penelitian. Penguatan kapasitas dosen dalam publikasi bereputasi internasional. Turut sertanya	Perintisan pusat pengembangan ilmu bidang kependidikan unggulan. Pengelolaan jurnal yang bereputasi nasional maupun internasional.	Pengembangan ilmu bidang pendidikan dan beberapa bidang ilmu nonkependidikan yang akan menjadi rujukan di kawasan ASEAN.	Pengakuan pusat pengembangan ilmu bidang pendidikan dan beberapa bidang ilmu nonkependidikan yang akan menjadi rujukan di kawasan ASEAN.	



	2021	2022	2023	2024	2025
	mahasiswa dalam penelitian.				
	Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerjasama, dan produktivitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional.				
Pengabdian	Peningkatan standar mutu dan kapasitas penyelenggaraan PkM yang berkontribusi terhadap kebijakan pendidikan pada tingkat nasional, serta keikutsertaan mahasiswa dalam PkM.	Peningkatan tingkat partisipasi universitas dalam perumusan kebijakan pada tingkat nasional.	Penyelenggaraan dan pengembangan arah dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat yang merupakan inovasi hasil dari riset dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya. serta penguatan UPI dalam penentuan kebijakan pendidikan tingkat nasional.		
Kemahasiswaan	Pengembangan kapasitas CDC, jejaring alumni, raih prestasi mahasiswa baik secara nasional maupun internasional.	Pemantapan kapasitas CDC, jejaring alumni, raih prestasi mahasiswa baik secara nasional maupun internasional.	Peningkatan kapasitas CDC, jejaring alumni, raih prestasi mahasiswa baik secara nasional maupun internasional.	Pengembangan dan peningkatan melalui pembinaan, bimbingan karir dalam kegiatan, keorganisasian dan kesejahteraan mahasiswa yang mendukung potensi dan prestasi mahasiswa.	
	Pengembangan dan peningkatan melalui pembinaan, bimbingan karir dalam kegiatan, keorganisasian dan kesejahteraan mahasiswa yang mendukung potensi dan prestasi.				
Sumber Daya	Pengembangan rekognisi dosen, kualifikasi akademik dosen dan tenaga kependidikan,	Penguatan rekognisi dosen, kualifikasi akademik dosen dan tenaga kependidikan, kapasitas guru besar,	Peningkatan rekognisi dosen, kualifikasi akademik dosen dan tenaga kependidikan, kapasitas guru besar, kapasitas sarana dan prasarana.		

	2021	2022	2023	2024	2025
	kapasitas guru besar, kapasitas sarana dan prasarana.	kapasitas sarana dan prasarana.			
Tata Kelola	Pemantapan sistem organisasi dan tata kelola PTN BH. Pengembangan sistem manajemen SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan.	Penerapan <i>good university governance</i> UPI PTN BH. Pemenuhan standar kualitas SDM, sarana dan prasarana, dan peningkatan sumber dan jumlah pendapatan universitas.	Penerapan <i>good university governance</i> UPI PTN BH. Pemenuhan standar kualitas dan kesejahteraan SDM, sarana dan prasarana. Peningkatan sumber dan jumlah pendapatan universitas.		

Pada bidang pendidikan, implementasi Renstra di tahun pertama akan memiliki fokus pada pemenuhan mutu relevansi kurikulum, penyelenggaraan pendidikan melalui program unggulan, akreditasi prodi dan institusi serta sistem penjaminan mutu akademik pada tataran nasional maupun internasional. Relevansi dan kualitas kurikulum dalam dunia pendidikan serta menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional dan internasional akan dilanjutkan di tahun kedua. Ketersediaan tenaga pendidik yang berkualitas dan berdaya saing global akan menjadi pendukung menghasilkan lulusan yang berdaya saing di tataran nasional maupun internasional pada tahun ketiga. Untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan pada tataran internasional perlu adanya pengembangan kelas berbahasa pengantar internasional yang difokuskan tahun keempat. Pada tahun kelima terfokus pada pengembangan penyelenggaraan pendidikan dengan menampilkan program-program unggulan baik pada tataran nasional maupun internasional.

Dalam bidang penelitian, peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktivitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional merupakan prioritas utama dalam bidang penelitian. Peningkatan standar mutu dan kapasitas penyelenggaraan penelitian. Penguatan kapasitas dosen dalam publikasi bereputasi internasional. Turut sertanya mahasiswa dalam penelitian menjadi fokus di tahun pertama. Di tahun kedua pusat pengembangan ilmu bidang kependidikan unggulan, pengelolaan jurnal yang bereputasi nasional maupun internasional menjadi landasan perintisan di bidang penelitian.

Pengembangan ilmu bidang pendidikan dan beberapa bidang ilmu nonkependidikan yang akan menjadi rujukan di kawasan ASEAN ini akan menjadi landasan yang terfokus di tahun-tahun pertama. Sedangkan pengakuan pusat pengembangan ilmu bidang pendidikan dan beberapa bidang ilmu nonkependidikan yang akan menjadi rujukan di kawasan ASEAN akan difokuskan pada tahun keempat dan kelima.

Dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, di tahun pertama implementasi Renstra, UPI akan melakukan peningkatan standar mutu dan kapasitas penyelenggaraan PkM yang berkontribusi terhadap kebijakan pendidikan pada tingkat nasional, serta keikutsertaan mahasiswa dalam PkM. Pada tahun kedua, peningkatan tingkat partisipasi universitas dalam perumusan kebijakan pada tingkat nasional. Pada tahun selanjutnya, penyelenggaraan dan pengembangan arah dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat yang merupakan inovasi hasil dari riset dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya serta penguatan UPI dalam penentuan kebijakan pendidikan tingkat nasional.

Dalam bidang kemahasiswaan Renstra UPI difokuskan pada kapasitas CDC, jejaring alumni, dan raihan prestasi mahasiswa baik secara nasional maupun internasional. Fokus tersebut dilakukan secara berkelanjutan melalui tahapan pengembangan (tahun pertama), pemantapan (tahun kedua), dan peningkatan serta pengembangan (tahun ketiga, keempat, dan kelima).

Rekognisi dosen, kualifikasi dosen dan tenaga kependidikan, kapasitas guru besar, dan kapasitas sarana dan prasarana menjadi fokus Renstra UPI dalam bidang sumber daya. Fokus tersebut dilakukan secara berkelanjutan melalui tahapan pengembangan (tahun pertama), penguatan (tahun kedua), dan peningkatan (tahun ketiga, keempat, dan kelima).

Untuk mendukung fokus pengembangan universitas dalam bidang Tridarma, penataan tata kelola pada tahun pertama adalah pemantapan sistem organisasi dan tata kelola PTN BH serta pengembangan sistem manajemen SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan. Pemantapan organisasi dan manajemen yang kuat akan menjadi dasar bagi penerapan *good university governance* UPI sebagai PTN BH serta pemenuhan standar kualitas SDM, sarana dan prasarana, dan peningkatan sumber dan jumlah pendapatan, yang merupakan fokus pengembangan pada tahun kedua. Selanjutnya, pada tahun ketiga sampai dengan kelima, pengembangan UPI diarahkan pada penerapan *good university governance*, pemenuhan standar kualitas dan kesejahteraan SDM, ketersediaan fasilitas, serta peningkatan sumber dan jumlah pendapatan.

B. Indikator dan Target Kinerja

Kebijakan dalam Renstra UPI merupakan keputusan mendasar dalam upaya mengatasi permasalahan pokok dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi yang ada dan



upaya menyiapkan masa depan. Kebijakan UPI berorientasi ke masa depan melalui kebijakan yang disusun mengutamakan kepentingan publik.

Program memiliki pengertian sebagai rancangan kegiatan suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan sistematis dibuat untuk rentang waktu yang ditentukan. Kebijakan dan Program kerja UPI ini akan menjadi pegangan bagi organisasi dan seluruh anggota organisasi UPI dalam menjalankan roda organisasi. Kebijakan dan program kerja UPI dalam Renstra ini digunakan sebagai sarana dalam mewujudkan cita-cita luhur UPI dengan visi *Leading and Outstanding* dalam Bidang Pendidikan.

Dasar pokok dalam penyusunan kebijakan dan program ini pertama menyangkut efisiensi organisasi, sehingga kebijakan dan program kerja oleh suatu organisasi dapat disusun berdasarkan waktu yang dihabiskan oleh suatu organisasi untuk memikirkan bentuk kegiatan secara efektif dan efisien, sehingga waktu dan biaya digunakan untuk mengimplementasikan program kerja yang telah dibuat. Kedua menyangkut efektivitas organisasi, sehingga kebijakan dan program kerja oleh suatu organisasi dapat direncanakan dengan memperhatikan sinkronisasi kegiatan dan target-target capaian.

Renstra UPI tahun 2021-2025 terdiri atas 6 kebijakan dan 16 program dengan indikator kunci pada setiap kebijakan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6.2 Kebijakan dan Indikator Kunci

No	Kebijakan	Indikator Kunci	
1	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang berorientasi keunggulan, berkeadilan (<i>equitable</i>), dan menjunjung tinggi keberagaman.	1	Relevansi dan kualitas kurikulum dalam dunia pendidikan serta daya saing lulusan tataran nasional dan internasional
		2	Sistem penjaminan mutu akademik
		3	Mahasiswa yang mengikuti <i>inbound</i> atau <i>outbound student mobility</i>
		4	Kelas internasional
		5	Tenaga pendidik yang berkualitas dan berdaya saing global
		6	Penyelenggaraan PPG
2	Pengembangan dan penyebarluasan hasil riset unggulan bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran nasional, regional, dan internasional.	1	Produktivitas hasil riset
		2	Produk novasi yang menjadi unggulan di bidang pendidikan dan nonkependidikan
		3	Pengelolaan jurnal yang bereputasi nasional maupun internasional
		4	Konferensi tingkat nasional, regional, dan internasional
		5	Daya dukung pendanaan dan insentif riset yang akuntabel dan transparan
		6	Peningkatan kolaborasi melalui jejaring kerjasama penyelenggaraan riset
		7	Peningkatan turut sertanya mahasiswa dalam penelitian
		8	Hak Kekayaan Intelektual

No	Kebijakan	Indikator Kunci	
3	Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat.	1	Pendayagunaan dan penyebarluasan inovasi hasil-hasil riset untuk memberdayakan masyarakat
		2	Peningkatan dan penyebaran publikasi hasil PkM
		3	Standarisasi hasil PkM
		4	Menghasilkan bentuk usaha baru dan royalti serta mitra berbadan hukum
		5	Perolehan HKI dalam kegiatan PkM
		6	Produk terstandarisasi atau tersertifikasi hasil PkM
		7	Wirausaha hasil PkM
4	Penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan kemahasiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan serta meningkatkan jejaring dan pemberdayaan peran alumni.	1	Pengembangan dan pembinaan kreativitas mahasiswa yang mengarah kepada potensi dan prestasi
		2	Pengembangan dan pembinaan kegiatan kemahasiswaan yang mengarah kepada potensi dan prestasi
		3	Peningkatan kesejahteraan dan penghargaan dalam mendukung mahasiswa berpotensi dan berprestasi
		4	Bimbingan konseling dan pengembangan karir mahasiswa
		5	Penerapan sistem Merdeka Belajar
		6	<i>Tracer Study</i>
5	Pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan) dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan Tridarma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan universitas.	1	Pengembangan dan peningkatan SDM yang berkualitas dalam karir dan jabatan
		2	Pengembangan sistem informasi manajemen dalam sarana dan prasarana
		3	Peningkatan dan pengembangan akreditasi laboratorium
		4	Pengembangan sarana dan prasarana yang modern
		5	Peningkatan akreditasi arsip universitas
		6	<i>Ranking Universitas di GreenMetric</i>
		7	Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan
6	Pengembangan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi.	1	Penerapan prinsip <i>Good University Governance</i>
		2	Peningkatan kerjasama perguruan tinggi
		3	Tingkat kelengkapan laporan PDDIKTI
		4	Sistem monitoring dan evaluasi yang akuntabel dan akurat
		5	Fungsi kehumasan
		6	Peningkatan dan pengembangan kualitas akademik dan kapasitas manajemen kampus UPI di daerah
		7	Peningkatan <i>University Ranking</i>
		8	<i>Center of Excellence</i> /pusat keunggulan yang dikembangkan (pendidikan khusus, pendidikan vokasi, sekolah laboratorium
		9	Optimalisasi Unit Layanan Terpadu (ULT)

Kebijakan tersebut di atas dirinci ke dalam beberapa program, indikator dan rencana target tahunan untuk 5 tahun (2021-2025), gambaran lengkapnya disajikan pada tabel berikut:



Tabel 6.3 Program, Indikator dan Rencana Target Kinerja

Kebijakan	Program	No	Indikator	Baseline	Satuan	Target Kinerja Tahun					Periode (T/K)*	
						2021	2022	2023	2024	2025		
1 Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang berorientasi keunggulan, berkeadilan (<i>equitable</i>), dan mejujungi tinggi keberagaman	1 Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional	1	1	Rasio dosen dan mahasiswa	21	jumlah mahasiswa per dosen	20	20	20	20	20	T
		2	2	Persentase mata kuliah yang menggunakan pembelajaran daring (<i>blended learning</i>)	13	%	75	80	85	95	100	K
		3	3	Persentase lulusan bersertifikat kompetensi	41.1	%	50	60	70	80	90	T
		4	4	Persentase keterserapan lulusan	NA	%	50	60	70	80	90	T
		5	5	Jumlah mahasiswa PPG	81	%	85	87,5	90	92,5	95	T
		6	6	Jumlah kelas berbahasa pengantar internasional	NA	Kelas	75	100	125	150	175	K
		7	7	Persentase jumlah mahasiswa asing	0.6	%	1	2	3	4	5	K
		8	8	Persentase jumlah mahasiswa yang mengikuti <i>student mobility</i>	1.1	%	1.25	1,5	1.75	2	2.25	K
		9	9	Jumlah prodi yang menerapkan pembelajaran Merdeka Belajar	NA	Prodi	14	28	56	112	122	K
		10	10	Jumlah Program Pendidikan Profesi	NA	Program	1	2	3	4	5	K



Kebijakan	Program	No	Indikator	Baseline	Satuan	Target Kinerja Tahun					Periode (T/K)*			
						2021	2022	2023	2024	2025				
		11	11	Jumlah Program PPG Vokasi	3	Program	6	9	12	15	18	K		
		12	12	Tingkat keketatan mahasiswa	1:9	Peminat	1:9	1:9	1:9	1:9	1:9	T		
		13	13	Tingkat kelulusan mahasiswa tepat waktu	62	%	62	63	64	65	66	T		
	2	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global	14	1	Persentase dosen yang memperoleh rekognisi internasional	6.3	%	15	17.5	20	22.5	25	K	
			15	2	Jumlah dosen yang mengikuti <i>lecturer exchange/visiting scholar</i>	39	dosen	41	43	45	47	49	T	
			16	3	Persentase dosen asing	3.3	%	5	7.5	10	12.5	15	K	
			17	4	Persentase dosen yang mengikuti program pekerti	NA	%	95	95	95	100	100	K	
2	Pengembangan dan penyebaran hasil riset unggulan bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran	1	Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktifitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi pada	18	1	Jumlah jurnal terbitan UPI yang terakreditasi/terindeks nasional	40	Jurnal	50	60	70	80	90	K
				19	2	Jumlah jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi	2	Jurnal	4	7	10	12	14	K
				20	3	Jumlah penelitian yang didanai	752	Judul	790	830	872	916	962	T



Kebijakan	Program	No	Indikator	Baseline	Satuan	Target Kinerja Tahun					Periode (T/K)*			
						2021	2022	2023	2024	2025				
nasional, regional, dan internasional.	jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional	21	4	Jumlah sitasi per dosen	7.52	Sitasi/artikel	7.896	8.291	8.705	9.141	9.598	K		
		22	5	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian	1393	Mhs	1532	1685	1854	2039	2243	T		
	2	Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional	23	1	Jumlah produk inovasi	255	Produk	320	380	440	500	560	T	
			24	2	Jumlah pusat unggulan Iptek	NA	Unit	2	4	8	12	14	K	
			25	3	Jumlah hasil karya dosen dan mahasiswa yang dikembangkan di <i>teaching factory</i>	NA	Karya	1	1	2	2	3	K	
	3	Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual	26	4	Jumlah pameran/konser/pertunjukan seni dan budaya	NA	kegiatan	150	200	250	300	350	T	
			27	1	Jumlah Hak Kekayaan Intelektual	876	HKI	920	967	1016	1067	1121	K	
3	Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebaran dan pendayagunaan inovasi	1	Penyelenggaraan dan pengembangan arah dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan inovasi hasil	28	1	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam PkM dosen	827	Mahasiswa	868	911	957	1005	1055	T
				29	2	Jumlah dana Pengabdian kepada Masyarakat	7 M	Rp (M)	7,1	7,2	7,3	7,4	7,5M	T
				30	3	Jumlah bantuan sosial Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	NA	Rp (Juta)	500	600	700	800	900	T



Kebijakan	Program	No	Indikator	Baseline	Satuan	Target Kinerja Tahun					Periode (T/K)*			
						2021	2022	2023	2024	2025				
dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat														
	2	Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat	31	1	Jumlah luaran hasil PKM	NA	Luaran	185	275	365	455	545	T	
4	Penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan kemahasiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan serta meningkatkan jejaring dan	1	Pembinaan kegiatan kemahasiswaan bidang bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan dalam upaya mengembangkan potensi dan prestasi mahasiswa	32	1	Jumlah kelompok mahasiswa yang didanai pada program kreativitas mahasiswa (PKM)	50	Kelompok	75	100	125	150	175	K
				33	2	Jumlah mahasiswa yang berprestasi	73	Mahasiswa	105	140	175	210	245	T



Kebijakan	Program	No	Indikator	Baseline	Satuan	Target Kinerja Tahun					Periode (T/K)*	
						2021	2022	2023	2024	2025		
pemberdayaan peran alumni	2 Pengembangan kesejahteraan dan bimbingan karir mahasiswa serta peran lulusan dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa dan/atau lulusan	34	1	Alokasi dana kegiatan kemahasiswaan	19,5	Rp	20,5%	21,5	22,5	23,5	24,5	T
		35	2	Jumlah mahasiswa yang memperoleh beasiswa	9505	Mahasiswa	9980	10479	11003	11553	12131	T
		36	3	Jumlah mahasiswa dan lulusan yang memperoleh layanan bimbingan karir / <i>Career Development Centre</i> (CDC)	80	%	82	84	86	88	90	T
		37	4	Jumlah mahasiswa dan/atau lulusan yang menjadi wirausaha	1776	Mahasiswa/lulusan	2000	2250	2500	2750	3000	T
		38	5	Jumlah lulusan yang mendapatkan pekerjaan kurang dari 3 bulan	76	%	80	82	84	86	88	T
		39	6	Jumlah lulusan yang bekerja pada lembaga internasional	37	Lulusan	150	200	250	300	350	T
		40	7	Jumlah lulusan yang melanjutkan studi	84	Lulusan	350	425	500	575	650	T
		41	8	Jumlah lembaga eksternal yang bekerjasama dalam pengembangan mahasiswa dan/atau lulusan	NA	Lembaga	240	290	340	390	440	T



Kebijakan	Program	No	Indikator	Baseline	Satuan	Target Kinerja Tahun					Periode (T/K)*			
						2021	2022	2023	2024	2025				
			42	9	Persentase pengguna lulusan yang puas terhadap kinerja lulusan	94.4	%	99.12	100	100	100	100	T	
			43	10	Jumlah kegiatan kemahasiswaan yang melibatkan lulusan	NA	kegiatan	424	636	848	1060	1272	T	
		3	Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)	44	1	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan Ormawa dan UKM	NA	mahasiswa	3180	4240	5300	6360	7420	T
				45	2	Jumlah Ormawa dan UKM yang mengikuti <i>single event</i> dan <i>multievent</i>	NA	Unit	126	168	209	250	291	T
				46	3	Jumlah Pelatih/Pembina Ormawa dan UKM yang telah tersertifikasi	NA	dosen	60	75	90	105	120	T
		5	Pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan) dan usaha universitas dalam mendukung	1	Pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing	47	1	Persentase dosen berkualifikasi doktor	46	%	50	55	60	65
48	2					Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	9.7	%	10	12	14	16	18	K
49	3					Jumlah dosen dengan jabatan Lektor Kepala	126	Dosen	132	139	146	153	161	K
50	4					Jumlah pegawai yang menjadi anggota asosiasi profesi	NA	%	25	30	35	40	55	K



Kebijakan	Program	No	Indikator	Baseline	Satuan	Target Kinerja Tahun					Periode (T/K)*		
						2021	2022	2023	2024	2025			
penyelenggara Tridarma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan universitas		51	5	Jumlah pegawai yang memiliki sertifikat kompetensi	NA	%	25	30	35	40	45	K	
		52	6	Persentase tenaga kependidikan yang meningkat karirnya	NA	%	25	25	25	25	25	K	
		53	7	Persentase tenaga fungsional tertentu	19	%	20	21	22	23	24	K	
		54	8	Jumlah SDM yang memperoleh penghargaan/ <i>award</i>	NA	Orang	1	2	3	4	5	T	
	2	Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI	55	1	Sistem informasi manajemen terintegrasi untuk menunjang <i>smart campus</i>	2	%	50	75	100	100	100	K
			56	2	Indeks kepuasan terhadap sarana dan prasarana kegiatan kemahasiswaan	80	%	84	88	92	97	100	K
			57	3	Jumlah laboratorium terakreditasi	NA	Laboratorium	2	3	4	5	6	K
			58	4	<i>Ranking</i> Universitas di <i>GreenMetric</i>	452	Ranking	400	375	350	325	300	T
			59	5	Akreditasi Perpustakaan	A	Peringkat	A	A	A	A	A	T
			60	6	Akreditasi Arsip Universitas	C	Peringkat	C	C	B	B	A	T
61			7	Akreditasi UPT Layanan Kesehatan	NA	Peringkat	Madya	Madya	Madya	Madya	Paripurna	K	



Kebijakan	Program	No	Indikator	Baseline	Satuan	Target Kinerja Tahun					Periode (T/K)*			
						2021	2022	2023	2024	2025				
		62	8	Akreditasi Museum Pendidikan Nasional	B	Peringkat	B	A	A	A	A	T		
		63	9	Persentase fasilitas ramah difabel	33	%	50	55	60	65	70	K		
		64	10	Persentase unit yang menerapkan <i>smart office</i>	NA	%	50	70	90	100	100	K		
		65	11	Jumlah laboratorium <i>microteaching</i>	NA	Laboratorium	14	19	24	29	34	K		
		66	12	Jumlah <i>smart classroom</i>	1	Kelas	4	6	10	15	20	K		
		67	13	Kapasitas asrama mahasiswa	905	Mahasiswa	1250	1500	1750	2000	2250	K		
		68	14	Fasilitas seni dan budaya	NA	Gedung	0	0	1	1	2	K		
	3	69	2	Jumlah IGU	33.7	Rp	35	37	39	41	43	T		
		70	1	Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	WtP	WtP	WtP	WtP	WtP	WtP	WtP	T		
6	Pengembangan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom	1	Penerapan prinsip <i>Good University Governance</i> dalam pengelolaan universitas untuk mendorong	71	1	Jumlah kerja sama	958	Prodi	1006	1056	1108	1164	1222	T
		72	2	Indeks kepuasan pelayanan	NA	%	80	82	84	87	90			
		73	3	Tingkat kelengkapan laporan PDDIKTI	NA	%	80	90	100	100	100	T		
		74	4	Tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang aturan/regulasi	NA	%	80	82	84	87	90	K		



Kebijakan	Program	No		Indikator	Baseline	Satuan	Target Kinerja Tahun					Periode (T/K)*	
							2021	2022	2023	2024	2025		
berbasis sistem informasi yang terintegrasi	peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal	75	5	dan kepemimpinan di Perguruan Tinggi									
				Pemeringkatan keterbukaan informasi publik	Menuju Informatif	%	Menuju informatif	Menuju informatif	Informatif	Informatif	Informatif	K	
	2 Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi	76	1	Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi dari BAN-PT	A	Peringkat	A	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	K
				Persentase Prodi terakreditasi unggul pada level Nasional	64	%	67	70	74	78	82	K	
				Jumlah Prodi terakreditasi Internasional	12	Prodi	14	18	22	26	30	K	
				Peringkat/kluster universitas pada pemeringkatan perguruan tinggi nasional	2	Kluster	1	1	1	1	1	T	
				Peringkat di <i>QS World University Ranking</i>	>1000	Peringkat	950	903	858	815	774	T	
				Peringkat di <i>QS World University Ranking by Subject in Education</i>	251-300	Peringkat	251-300	251-300	201-250	201-250	151-200	T	
				Peringkat di <i>QS Asian University Ranking</i>	501-550	Peringkat	501-550	451-500	451-500	351-450	351-450	T	
Rating pada <i>QS Star</i>	3	Bintang	3	3	4	4	5	T					



Kebijakan	Program	No	Indikator	Baseline	Satuan	Target Kinerja Tahun					Periode (T/K)*	
						2021	2022	2023	2024	2025		
	3 Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas	84	1	Jumlah pendirian unit akademik dan nonakademik baru	30	Unit	40	50	60	70	80	K
		85	2	Jumlah <i>Center of Excellence</i> /pusat keunggulan yang dikembangkan (pendidikan khusus, pendidikan vokasi, pendidikan profesi, sekolah laboratorium)	NA	Unit	4	5	6	7	8	K
		86	3	Jumlah prodi pendidikan vokasi yang dikembangkan <i>Center of Excellence</i> /pusat keunggulan pendidikan vokasi	NA	Prodi	5	10	15	20	25	K
		87	4	Jumlah dosen yang menjadi guru tamu di sekolah laboratorium	150	Dosen	200	250	300	350	400	K
		88	5	Lembaga inovasi dan inkubator bisnis	NA	Unit	1	1	2	2	3	K

Catatan: * T=Tahunan; K=Kumulatif



C. Unit Pelaksana Kebijakan dan Program

Implementasi kebijakan Renstra UPI 2021-2025 secara operasional akan dituangkan dalam bentuk Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT). Implementasi RKAT merupakan upaya pencapaian target Renstra secara bertahap, dan ketercapaian target Renstra tahunan ini dituangkan dalam bentuk laporan tahunan universitas yang dilaporkan kepada Majelis Wali Amanat.

Unit-unit akademik dan unit fungsional harus menjalankan perannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Perencanaan program dan anggaran serta implementasi program dilakukan melalui koordinasi antara unit-unit pelaksana dengan Direktorat Perencanaan dan Organisasi bersama dengan Direktorat Keuangan. Monitoring dan pelaporan atas pelaksanaan program dan kegiatan dilakukan oleh Direktorat Perencanaan dan Organisasi, sedangkan monitoring dan pelaporan keuangan dilakukan oleh Direktorat Keuangan. Penjaminan mutu implementasi program akan dilakukan oleh unit Satuan Penjaminan Mutu, sedangkan Satuan Pengendalian Internal akan berperan melakukan audit keuangan. Dalam implementasi Renstra, Senat Akademik akan memberikan arahan dan masukan berkaitan dengan kebijakan akademik, sedangkan Dewan Guru Besar memberikan arahan yang berkaitan dengan integritas moral dan etika.

Untuk menjamin terlaksananya setiap kebijakan dan program, monitoring dan evaluasi serta pelaporan pelaksanaan menjadi bagian esensial dan tak terpisahkan dari Renstra UPI 2021-2025. Monitoring dan evaluasi akan dilaksanakan secara gradual dan berkelanjutan.

Sebagai panduan pelaksanaan, unit kerja yang dinilai relevan menjadi unit pelaksana setiap program diperlihatkan pada Tabel 6.4



Tabel 6.4 Unit Pelaksana Kebijakan dan Program

Kebijakan		Program		No		Indikator	Unit Penanggung Jawab	Unit Pelaksana Utama	Unit Pelaksana
1	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang berorientasi keunggulan, berkeadilan (<i>equitable</i>), dan mejunjung tinggi keberagaman	1	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional	1	1	Rasio dosen dan mahasiswa	WR PK	Dit. Pendidikan	Fakultas/SPs/KD
				2	2	Persentase mata kuliah yang menggunakan pembelajaran daring (<i>blended learning</i>)	WR PK	Dit. Pendidikan	Fakultas/SPs/KD
				3	3	Persentase lulusan bersertifikat kompetensi	WR PK	Dit. Pendidikan	Fakultas/SPs/KD
				4	4	Persentase keterserapan lulusan	WR PK	BBKPK	Fakultas/SPs/KD
				5	5	Jumlah mahasiswa PPG	WR PK	Dit. Pendidikan	Fakultas/SPs/KD
				6	6	Jumlah kelas berbahasa pengantar internasional	WR PK	Dit. Pendidikan	Fakultas/SPs/KD
				7	7	Persentase jumlah mahasiswa asing	WR RIKU	Dit. Urusan Internasional	Fakultas/SPs/KD
				8	8	Persentase jumlah mahasiswa yang mengikuti <i>student mobility</i>	WR RIKU	Dit. Urusan Internasional	Fakultas/SPs/KD
				9	9	Jumlah prodi yang menerapkan pembelajaran Merdeka Belajar	WR PK	Dit. Pendidikan	Fakultas/KD
				10	10	Jumlah Program Pendidikan Profesi	WR PK	Dit. Pendidikan	Fakultas/SPs/KD
				11	11	Jumlah Program PPG Vokasi	WR PK	Dit. Pendidikan	Fakultas/SPs/KD
				12	12	Tingkat keketatan mahasiswa	WR PK	Dit. Pendidikan	Fakultas/SPs/KD
				13	13	Tingkat kelulusan mahasiswa tepat waktu	WR PK	Dit. Pendidikan	Fakultas/SPs/KD
		2	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik	14	1	Persentase dosen yang memperoleh rekognisi internasional	WR RIKU	Dit. Urusan Internasional	Fakultas/SPs/KD
		15		2	Jumlah dosen yang mengikuti <i>lecturer exchange/visiting scholar</i>	WR RIKU	Dit. Urusan Internasional	Fakultas/SPs/KD	



Kebijakan		Program		No		Indikator	Unit Penanggung Jawab	Unit Pelaksana Utama	Unit Pelaksana
			yang berdaya saing global	16	3	Persentase dosen asing	WR RIKU	Dit. Urusan Internasional	Fakultas/SPs/KD
				17	4	Persentase dosen yang mengikuti program pekerti	WR SDK	Biro SDM	Fakultas/SPs/KD
2	Pengembangan dan penyebarluasan hasil riset unggulan bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran nasional, regional, dan internasional.	1	Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktifitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional.	18	1	Jumlah jurnal terbitan UPI yang terakreditasi/terindeks nasional	WR RIKU	Dit. IPUU	Fakultas/SPs/KD
				19	2	Jumlah jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi	WR RIKU	Dit. IPUU	Fakultas/SPs/KD
				20	3	Jumlah penelitian yang didanai	WR RIKU	LPPM	Fakultas/SPs/KD
				21	4	Jumlah sitasi per dosen	WR RIKU	LPPM	Fakultas/SPs/KD
				22	5	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian	WR RIKU	LPPM	Fakultas/SPs/KD
				23	1	Jumlah produk inovasi	WR RIKU	Dit. IPUU	Fakultas/SPs/KD
		2	Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional	24	2	Jumlah pusat unggulan Iptek	WR RIKU	Dit. IPUU	Fakultas/SPs/KD
				25	3	Jumlah hasil karya dosen dan mahasiswa yang dikembangkan di <i>teaching factory</i>	WR RIKU	Dit. IPUU	Fakultas/SPs/KD
				26	4	Jumlah pameran/konser/pertunjukan seni dan budaya	WR RIKU	UPT Kebudayaan	Fakultas/SPs/KD
				27	1	Jumlah Hak Kekayaan Intelektual	WR RIKU	Dit. IPUU	Fakultas/SPs/KD
		3	Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual						



Kebijakan		Program		No		Indikator	Unit Penanggung Jawab	Unit Pelaksana Utama	Unit Pelaksana
3	Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat	1	Penyelenggaraan dan pengembangan arah dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan inovasi hasil dari riset dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya	28	1	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam PkM dosen	WR RIKU	LPPM	Fakultas/SPs/KD
				29	2	Jumlah dana pengabdian kepada Masyarakat	WR RIKU	LPPM	Fakultas/SPs/KD
				30	3	Jumlah bantuan sosial Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	WR SDK	Seluruh unit kerja	Seluruh unit kerja
		2	Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat	31	1	Jumlah luaran hasil PkM	WR RIKU	LPPM	Fakultas/SPs/KD
		4	Penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan kemahasiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan serta meningkatkan	1	Pembinaan kegiatan kemahasiswaan bidang bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan dalam upaya mengembangkan	32	1	Jumlah kelompok mahasiswa yang didanai pada Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)	WR PK
33	2					Jumlah mahasiswa yang berprestasi	WR PK	Dit. Kemahasiswaan	Fakultas/KD



Kebijakan	Program	No	Indikator	Unit Penanggung Jawab	Unit Pelaksana Utama	Unit Pelaksana	
jejaring dan pemberdayaan peran alumni	potensi dan prestasi mahasiswa						
	Pengembangan kesejahteraan dan bimbingan karir mahasiswa serta peran lulusan dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa dan/atau lulusan	34	1	Alokasi dana kegiatan kemahasiswaan	WR PK	Dit. Kemahasiswaan	Fakultas/SPs/KD
		35	2	Jumlah mahasiswa yang memperoleh beasiswa	WR PK	Dit. Kemahasiswaan	Fakultas/SPs/KD
		36	3	Jumlah mahasiswa dan lulusan yang memperoleh layanan bimbingan karir / <i>Career Development Centre</i> (CDC)	WR PK	BBKPK	Fakultas/KD
		37	4	Jumlah mahasiswa dan/atau lulusan yang menjadi wirausaha	WR PK	BBKPK	Fakultas/KD
		38	5	Jumlah lulusan yang mendapatkan pekerjaan kurang dari 3 bulan	WR PK	BBKPK	Fakultas/KD
		39	6	Jumlah lulusan yang bekerja pada lembaga internasional	WR PK	BBKPK	Fakultas/SPs/KD
		40	7	Jumlah lulusan yang melanjutkan studi	WR PK	BBKPK	Fakultas/SPs/KD
		41	8	Jumlah lembaga eksternal yang bekerjasama dalam pengembangan mahasiswa dan/atau lulusan	WR RIKU	BPPU	Fakultas/SPs/KD
		42	9	Persentase pengguna lulusan yang puas terhadap kinerja lulusan	WR PK	BBKPK	Fakultas/SPs/KD
43	10	Jumlah kegiatan kemahasiswaan yang melibatkan lulusan	WR PK	Dit. Kemahasiswaan	Fakultas/SPs/KD		



Kebijakan		Program		No		Indikator	Unit Penanggung Jawab	Unit Pelaksana Utama	Unit Pelaksana
		3	Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)	44	1	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan Ormawa dan UKM	WR PK	Dit. Kemahasiswaan	Fakultas/SPs/KD
				45	2	Jumlah Ormawa dan UKM yang mengikuti <i>single event</i> dan <i>multievent</i>	WR PK	Dit. Kemahasiswaan	Fakultas/KD
				46	3	Jumlah Pelatih/Pembina Ormawa dan UKM yang telah tersertifikasi	WR PK	Dit. Kemahasiswaan	Fakultas/KD
5	Pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan) dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan Tridarma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan universitas	1	Pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing	47	1	Persentase dosen berkualifikasi Doktor	WR SDK	Biro SDM	Fakultas/SPs/KD
				48	2	Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	WR SDK	Biro SDM	Fakultas/SPs/KD
				49	3	Jumlah dosen dengan jabatan Lektor Kepala	WR SDK	Biro SDM	Fakultas/SPs/KD
				50	4	Jumlah pegawai yang menjadi anggota asosiasi profesi	WR SDK	Biro SDM	Seluruh unit kerja
				51	5	Jumlah pegawai yang memiliki sertifikat kompetensi	WR SDK	Biro SDM	Seluruh unit kerja
				52	6	Persentase tenaga kependidikan yang meningkat karirnya	WR SDK	Biro SDM	Seluruh unit kerja
				53	7	Persentase tenaga fungsional tertentu	WR SDK	Biro SDM	Seluruh unit kerja
				54	8	Jumlah SDM yang memperoleh penghargaan/ <i>award</i>	WR SDK	Biro SDM	Fakultas/SPs/KD
		2	Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI	55	1	Sistem informasi manajemen terintegrasi untuk menunjang <i>smart campus</i>	WR POSI	Dit. STI	Seluruh unit kerja
				56	2	Indeks kepuasan terhadap sarana dan prasarana kegiatan kemahasiswaan	WR SDK	Biro Sarana dan Prasarana	Seluruh unit kerja
57	3			Jumlah laboratorium terakreditasi	WR SDK	Biro Sarana dan Prasarana	Fakultas/SPs/KD		



Kebijakan		Program		No		Indikator	Unit Penanggung Jawab	Unit Pelaksana Utama	Unit Pelaksana		
				58	4	Ranking Universitas di <i>GreenMetric</i>	WR SDK	Biro Sarana dan Prasarana	Fakultas/SPs/KD		
				59	5	Akreditasi Perpustakaan	WR SDK	Perpustakaan	Perpustakaan		
				60	6	Akreditasi Arsip Universitas	WR POSI	Arsip Universitas	Seluruh unit kerja		
				61	7	Akreditasi UPT Layanan Kesehatan	WR SDK	UPT Layanan Kesehatan	UPT Layanan Kesehatan		
				62	8	Akreditasi Museum Pendidikan Nasional	WR POSI	UPT Museum Pendidikan Nasional	UPT Museum Pendidikan Nasional		
				63	9	Persentase fasilitas ramah difabel	WR SDK	Biro Sarana dan Prasarana	Seluruh unit kerja		
				64	10	Persentase unit yang menerapkan <i>smart office</i>	WR SDK	Biro Sarana dan Prasarana	Seluruh unit kerja		
				65	11	Jumlah laboratorium <i>microteaching</i>	WR SDK	Biro Sarana dan Prasarana	Fakultas/SPs/KD		
				66	12	Jumlah <i>smart classroom</i>	WR SDK	Biro Sarana dan Prasarana	Fakultas/SPs/KD		
				67	13	Kapasitas asrama mahasiswa	WR SDK	Biro Sarana dan Prasarana	Biro Sarana dan Prasarana		
				68	14	Fasilitas seni dan budaya	WR SDK	Biro Sarana dan Prasarana	Biro Sarana dan Prasarana		
				3	Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel	69	2	Jumlah IGU	WR RIKU	BPPU	Seluruh unit kerja
				70		1	Opini Penilaian laporan keuangan oleh akuntan publik	WR SDK	Dit. Keuangan	Seluruh unit kerja	
				6	Pengembangan tatakelola universitas yang	1	Penerapan prinsip <i>Good University Governance</i>	71	1	Jumlah kerja sama	WR RIKU
72	2	Indeks kepuasan pelayanan	WR POSI					Dit. Perencanaan dan Organisasi	Seluruh unit kerja		



Kebijakan	Program	No		Indikator	Unit Penanggung Jawab	Unit Pelaksana Utama	Unit Pelaksana	
sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi	dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal	73	3	Tingkat kelengkapan laporan PDDIKTI	WR PK	Dit. Pendidikan	Fakultas/SPs/KD	
		74	4	Tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang aturan/regulasi dan kepemimpinan di Perguruan Tinggi	WR POSI	Dit. Perencanaan dan Organisasi	Seluruh unit kerja	
		75	5	Pemeringkatan keterbukaan informasi publik	WR POSI	SU	Seluruh unit kerja	
	2	Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi	76	1	Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi dari BAN-PT	WR PK	SPM	Seluruh unit kerja
			77	2	Persentase prodi terakreditasi unggul pada level nasional	WR PK	SPM	Fakultas/SPs/KD
			78	3	Jumlah prodi terakreditasi internasional	WR PK	SPM	Fakultas/SPs/KD
			79	4	Peringkat/kluster universitas pada pemeringkatan perguruan tinggi nasional	WR PK	SPM	Fakultas/SPs/KD
			80	5	Peringkat di <i>QS World University Ranking</i>	WR RIKU	Dit. Urusan Internasional	Seluruh unit kerja
			81	6	Peringkat di <i>QS World University Ranking by Subject in Education</i>	WR RIKU	Dit. Urusan Internasional	Seluruh unit kerja
			82	7	Peringkat di <i>QS Asian University Ranking</i>	WR RIKU	Dit. Urusan Internasional	Seluruh unit kerja
	83	8	<i>Rating</i> pada <i>QS Star</i>	WR RIKU	Dit. Urusan Internasional	Seluruh unit kerja		
3	Penerapan tata kelola universitas	84	1	Jumlah pendirian unit akademik dan nonakademik baru	WR POSI	Dit. Perencanaan dan Organisasi	Seluruh unit kerja	



Kebijakan		Program		No		Indikator	Unit Penanggung Jawab	Unit Pelaksana Utama	Unit Pelaksana
			yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas	85	2	Jumlah <i>Center of Excellence</i> /pusat keunggulan yang dikembangkan (pendidikan khusus, pendidikan vokasi, pendidikan profesi, sekolah laboratorium)	WR RIKU	Dit. IPUU	Fakultas/SPs/KD
				86	3	Jumlah prodi pendidikan vokasi yang dikembangkan <i>Center of Excellence</i> /pusat keunggulan pendidikan vokasi	WR RIKU	Dit. IPUU	Fakultas/SPs/KD
				87	4	Jumlah dosen yang menjadi guru tamu di sekolah laboratorium	WR POSI	Kantor PPSL	Fakultas/SPs/KD
				88	5	Lembaga inovasi dan inkubator bisnis	WR RIKU	Dit. IPUU	Fakultas/SPs/KD





BAB



6

RENCANA STRATEGIS

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2021-2025





MONITORING DAN EVALUASI

BAB VI

A. Peran dan Fungsi Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi pada dasarnya adalah kegiatan untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi kebijakan. Monitoring dilakukan ketika sebuah kebijakan sedang diimplementasikan. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat kinerja suatu kebijakan, sejauh mana kebijakan tersebut mencapai sasaran dan tujuannya. Monitoring diperlukan agar kendala dapat segera diketahui sejak dini dan dapat dilakukan tindakan perbaikan, sehingga mengurangi resiko yang lebih besar. Evaluasi berguna untuk memberikan input bagi kebijakan yang akan datang supaya lebih baik.

Salah satu indikator keberhasilan perguruan tinggi dalam menjalankan programnya dapat dilihat dari kesesuaian antara perencanaan dengan implementasi, yang didukung oleh pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien. Pencapaian indikator tersebut dapat diraih melalui satu mekanisme kendali yang harmonis dan melekat utuh dalam sistem.

Pengendalian Renstra UPI merupakan sebuah upaya sistematis untuk menghindari penyimpangan. Pengendalian ini memadukan standar pekerjaan dengan tanggung jawab anggota organisasi. Keduanya akan memberikan kemudahan bagi pimpinan dalam mengawasi unit kerja dan bawahannya.

Proses monitoring terhadap pelaksanaan pekerjaan bawahan dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta, data, dan informasi dalam upaya pencapaian tujuan. Monitoring menghendaki pimpinan untuk secara langsung melihat proses yang terjadi, dengan dukungan



dokumen-dokumen dan pendapat-pendapat dari yang dimonitor. Hal ini dilakukan sebagai validasi dan keabsahan proses monitoring. Data dan fakta tersebut selanjutnya dijadikan sebagai rujukan bagi pimpinan untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dikerjakan, program yang disiapkan, sampai pada rencana yang sudah dibuat.

Fungsi monitoring dan evaluasi di Universitas Pendidikan Indonesia diarahkan kepada:

1. Meningkatkan rasa tanggung jawab bagi pimpinan unit kerja dalam fungsi dan tugasnya;
2. Memastikan pelaksanaan fungsi dan tugas sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan;
3. Mencegah terjadinya penyimpangan yang tidak sesuai dengan *good university governance*; dan
4. Evaluasi dilakukan untuk mengukur kemajuan dan ketercapaian target kinerja dan tujuan organisasi.

B. Tujuan Monitoring dan Evaluasi

Tujuan monitoring dan evaluasi implementasi Renstra UPI adalah sebagai berikut:

1. Menjaga agar kebijakan Renstra UPI yang sedang diimplementasikan sesuai dengan tujuan dan sasaran;
2. Mengidentifikasi ketidaksesuaian antara perencanaan dengan implementasi serta output yang menjadi target organisasi; dan
3. Melakukan perbaikan berkelanjutan sebagai upaya pengendalian ketercapaian target Renstra.

C. Metode Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi Renstra UPI membutuhkan data dan informasi sebagai bahan untuk melakukan penilaian terhadap proses implementasi kebijakan. Data dan informasi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai metode sebagai berikut:

1. Metode dokumentasi, yakni dari berbagai laporan kegiatan, seperti laporan tahunan/semesteran/bulanan yang dikoordinasikan dan dikelola oleh Direktorat Perencanaan dan Organisasi.
2. Metode survei tentang implementasi kebijakan. Dalam hal ini seperangkat instrumen pertanyaan dipersiapkan sebelum melakukan survei. Tujuan survei adalah untuk menjangkau data dari *stakeholders*, terutama kelompok sasaran unit pelaksana kegiatan dari setiap unit kerja di UPI.



3. *Focus Group Discussion (FGD)*. Dengan metode ini, berbagai informasi yang valid dapat diperoleh melalui *cross check* data dan informasi dari berbagai sumber.

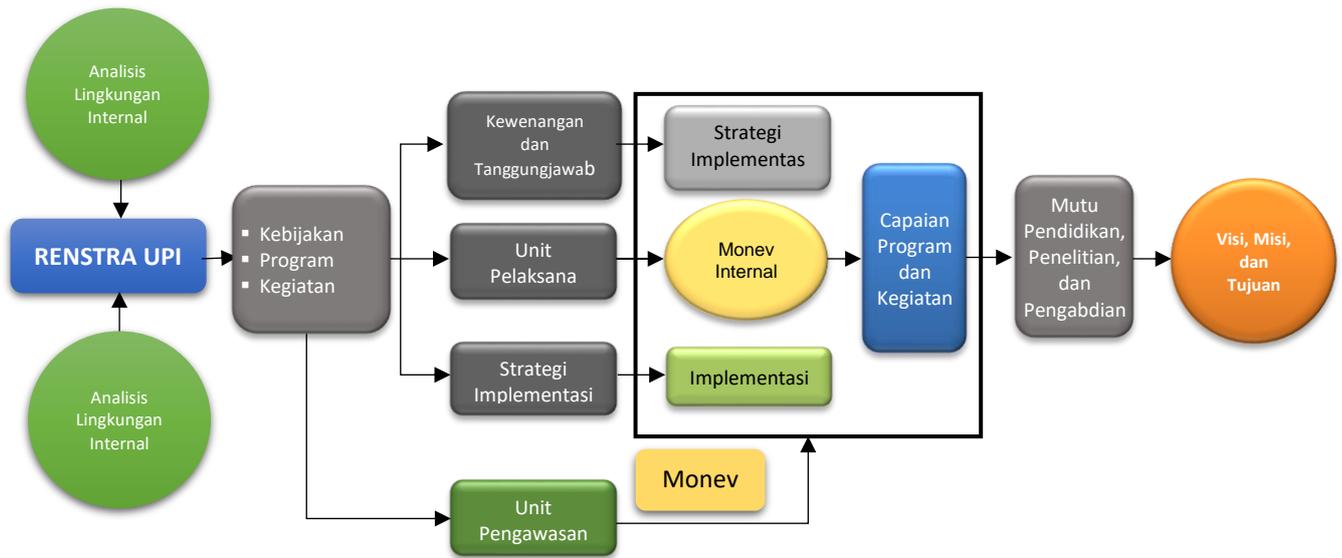
D. Mekanisme Proses Monitoring dan Evaluasi

Mekanisme monitoring evaluasi terhadap perencanaan dan implementasi Renstra UPI dalam prosesnya melibatkan berbagai komponen dalam struktur organisasi UPI. Pimpinan universitas memegang fungsi utama dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap unit-unit kerja di bawahnya. Unit pelaksana monitoring dan evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Komite Audit berfungsi melakukan evaluasi terhadap hasil audit internal dan eksternal atas penyelenggaraan UPI;
2. Komite Pengawas Akademik berfungsi melakukan pengawasan atas penyelenggaraan bidang akademik di UPI;
3. Satuan Pengendalian Internal berfungsi melakukan tugas audit internal pengelolaan keuangan dan kinerja dari seluruh unit di UPI;
4. Satuan Penjaminan Mutu berfungsi melakukan penjaminan atas pemenuhan standar-standar pengelolaan perguruan tinggi;
5. Direktorat Perencanaan dan Organisasi berfungsi melakukan evaluasi terhadap implementasi RKAT melalui monev berbasis web; dan
6. Lembaga pengawas eksternal berfungsi melakukan pengawasan terhadap proses dan capaian program kegiatan.



Mekanisme monitoring dan evaluasi mengikuti alur proses sebagai berikut:



Gambar 7. 1
Proses Monitoring dan Evaluasi Renstra UPI 2021-2025





BAB



7

RENCANA STRATEGIS

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2021-2025





PENUTUP

BAB VII

Renstra UPI 2021-2025 merupakan upaya universitas untuk melanjutkan berbagai program pengembangan dalam rangka mewujudkan UPI sebagai universitas yang menjadi rujukan tingkat ASEAN di bidang pendidikan dan beberapa bidang ilmu nonkependidikan sebagaimana telah dirintis melalui berbagai program pada Renstra UPI 2016-2020. Target strategis pengembangan program pada periode 2021-2025 adalah menjadikan UPI sebagai universitas yang memiliki kinerja akademik dan penelitian di bidang pendidikan yang bermutu tinggi sehingga menjadi rujukan bagi pembangunan pendidikan nasional dan menjadi universitas terpadang di kawasan ASEAN, dengan didukung oleh kinerja dan kapasitas manajemen yang baik yang mencerminkan prinsip *good university governance*.

Selain merupakan kesinambungan dari pengembangan universitas pada periode 2016-2020, Renstra UPI 2021-2025 juga merupakan bagian dari tak terpisahkan dari target dan posisi yang dicita-citakan pada tahun 2040 sebagaimana tercantum dalam Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) UPI 2016-2040. Dengan demikian, pada kurun waktu 2021-2025 merupakan kelanjutan untuk lima tahun kedua dalam pencapaian target pengembangan dalam RPJP tersebut, dan UPI dituntut harus mengembangkan diri, sehingga pada tahapan selanjutnya akan menjadi simpul jaringan universitas internasional yang memegang peranan kunci dalam pembangunan pendidikan nasional. Pencapaian kondisi pada tahun 2020 ini, akan menentukan keberhasilan pengembangan pada periode Renstra UPI selanjutnya sebagaimana tercantum dalam Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) UPI 2016-2040 yaitu tahap meraih rekognisi internasional hingga tercapai predikat universitas kelas dunia di bidang pendidikan.



Ketercapaian target kinerja Renstra sangat tergantung dari konsistensi dan integritas seluruh sivitas akademik dan tenaga kependidikan dalam mewujudkan tujuan organisasi. Dukungan penuh dari *stakeholders* merupakan modal berharga untuk tercapainya target kinerja secara optimal. Berpegang pada keyakinan tersebut kami yakin dan percaya dapat mencapai visi, misi dan tujuan UPI sebagai Universitas Pelopor dan Unggul dan memberi kontribusi konkrit bagi perkembangan dan majunya dunia pendidikan dan mengantarkan bangsa Indonesia yang memiliki daya saing secara global.





UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Education for Upturn of Nation

Leading and Outstanding